

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MIS
AL-IKHWAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI



OLEH :

NURUL 'AINI

NIRM : 1216.20.2961

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2024 M / 1446 H**

**PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI MIS
AL-IKHWAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



DISUSUN OLEH :

NURUL 'AINI

NIRM : 1216.20.2961

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
T.A 2024 M / 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwah Bukittinggi**" Yang ditulis oleh : **NURUL 'AINI, NIRM : 1216.20.2961**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada Hari Kamis, tanggal 18 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

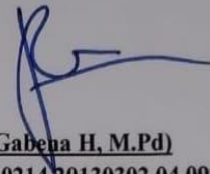
Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN : 2124118301

Sekretaris



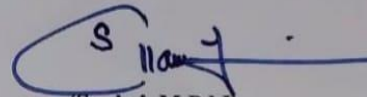
(Pinta Gabena H, M.Pd)
NIKY : 19910214.20130302.04.092

Penguji I



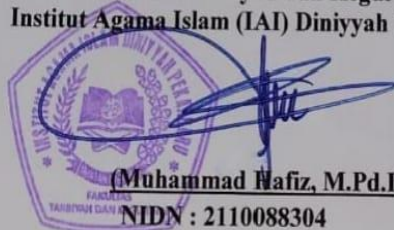
(Refika, M.Pd.I)
NIDN : 2113038702

Penguji II



(Svukri, M.Pd.I)
NIDN : 2107078002

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN : 2110088304

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

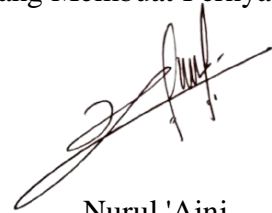
Nama : Nurul 'Aini
NIRM : 1216.20.2961
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 27 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul : "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nurul 'Aini

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwon Bukittinggi**" yang ditulis oleh **NURUL 'AINI, NIRM : 1216.20.2961** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.


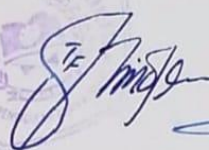
Pekanbaru, 2 Juli 2024

Menyetujui,


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)



(Dr. Mursal, M.Pd.I)



(Ahmad Maulana Anshori, M.Sos)

MOTTO

"Cinta seorang ibu menenangkan dan cinta seorang ayah itu menguatkan."

"Perbaiki shalatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu."

"Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya kamu berharap" (Q.S Al-Insyirah : 6-8)

ABSTRAK

Nurul Aini (2024) : Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa faktor yang peneliti temui ketika melakukan pra observasi, seperti perbedaan daya ingat pada setiap anak, kurangnya dorongan dari orang tua sehingga mengakibatkan hafalan siswa masih tergolong rendah, terdapat juga beberapa ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat lainnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya peran Guru Tahfidz dalam mendidik, mengajar, membimbing dan juga memotivasi siswa.

Berdasarkan hal itu dapat dirumuskan Bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa, dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa. Peneliti memberikan batasan terhadap penelitian ini yaitu pada kelas V.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan data secara rinci menggunakan teks naratif. Adapun beberapa informan peneliti yang diteliti seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas V, Guru Tahfidz beserta 4 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama* Guru Sebagai Pendidik, sebagai peran ini, seorang Guru Tahfidz bertanggung jawab untuk mendidik siswa dalam meningkatkan hafalannya, yang bertujuan agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. *Kedua*, Guru Sebagai Pengajar, peran ini dijalankan oleh Guru Tahfidz dalam mengajarkan metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan juga tepat serta mengajarkan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an kepada siswa, agar mempermudah siswa dalam menghafal. *Ketiga*, Guru Sebagai Pembimbing, dalam peran ini Guru Tahfidz memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengulang hafalan, serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, namun dalam hal mengulang hafalan siswa, Guru Tahfidz bekerja sama dengan guru kelas untuk dapat mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, *Keempat*, Guru Tahfidz Sebagai Motivator, dalam peran ini Guru Tahfidz memiliki tanggung jawab dalam memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal dan juga menyampaikan *goals* apa yang akan mereka dapatkan jika telah menyelesaikan hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa sudah berjalan dengan baik. Namun hafalan siswa akan lebih meningkat jika orang tua juga ikut berpartisipasi dalam membimbing siswa ketika menghafal dan juga mengulang hafalannya. Jika terdapat beberapa hambatan yang lain, diluar kemampuan guru Tahfidz dalam mengajar.

Kata Kunci : Peran, Guru Tahfidz dan Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

Nurul Aini (2024): The Role of Al-Qur'an Memorization Teachers in Improving Students' Al-Quran Memorization at MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

This research is motivated by several factors encountered during pre-observation, such as differences in memory capacity among students, lack of parental encouragement resulting in low levels of memorization among students, and similarities between certain Quranic verses. Therefore, the role of Al-Qur'an memorization teachers is crucial in educating, teaching, guiding, and motivating students.

Based on these considerations, the research question formulated is: What is the Role of Quran Memorization Teachers in Improving Students' Memorization? The objective is to understand the role of Al-Qur'an memorization teachers in enhancing students' memorization. The researcher limits the study to Grade V.

The study employs descriptive qualitative research, describing data in detail using narrative texts. The research includes several informants such as the school principal, vice principal, Grade V homeroom teacher, Al-Qur'an memorization teachers, and four students.

The findings indicate that: First, the Teacher as an Educator Al-Qur'an memorization teachers are responsible for educating students to enhance their memorization skills, aiming to achieve the memorization targets set by the school. Second, the Teacher as an Instructor Al-Qur'an memorization teachers teach methods and techniques for memorizing the Al-Qur'an quickly and accurately, as well as basic Al-Qur'an reading skills, to facilitate memorization. Third, the Teacher as a Guide Al-Qur'an memorization teachers guide students in reviewing memorization and correcting their Quranic recitation. They collaborate with homeroom teachers to review students' memorization every morning before lessons begin. Fourth, the Teacher as a Motivator Al-Qur'an memorization teachers motivate students to be enthusiastic about memorizing and explain the goals they will achieve upon completing memorization. Based on interviews and observations conducted, it can be concluded that the role of Al-Qur'an memorization teachers in improving students' memorization is effective. However, students' memorization could further improve with parental involvement in guiding their memorization and review efforts. Any additional obstacles beyond the Al-Qur'an memorization teachers' teaching abilities are also addressed.

Keywords: Role, Al-Qur'an Memorization Teacher, Al-Qur'an Memorization

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini walaupun dalam wujud yang sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga dan seluruh pihak yang terkait sehingga proposal ini dapat diselesaikan dan diajukan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan judul "**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwon Bukittinggi**".

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu, Papa tercinta **Asrizal**, terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana. Ibunda tersayang **Desmawati**, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang teramat tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dan juga yang selalu menyertai penulis dengan do'a. Kakak, Abang dan Adikku tersayang **Suci Desriyani, Amd.Log, Rifandri Haris dan Rahmat Kurniawan** yang menjadi pengobat rasa letih penulis saat menyusun skripsi ini. Terkhusus lagi kepada keponakan kholah yang baru lahir yang bernama

Ryuga Kaivandra Arcelio yang telah menjadi anggota keluarga baru dan juga sebagai penyemangat penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Serta seluruh keluarga besar Papa dan Ibu.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada :

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
3. Yth. Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
4. Yth. Bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
5. Yth. Bapak M.Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
6. Yth. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
7. Yth. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru
8. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik serta tepat pada waktu yang ditetapkan.

9. Yth. Ibu Emelia, S.Pd selaku Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana dan juga memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Yth. Bapak Rizky, selaku Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam hal wawancara dan juga hasil penelitian lainnya, hingga mempermudah penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Kepada sahabat tersayang Nurul Jannah, S.Ag terima kasih atas kesempatan dan waktunya untuk mau mengajari penulis cara menggunakan mendeley, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
12. Kepada kakak Mei Elisa Simbolon, S.Pd terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis untuk melengkapi isi skripsi penulis dan juga yang menemani penulis dikala stres dalam proses pembuatan skripsi ini.
13. Kepada kakak Yusnita Adilia dan kakak Indah Yustira yang sama-sama berjuang mengejar masa depan untuk mendapatkan gelar S1, dan terima kasih juga untuk kebersamaannya Kakak Isfani Nur Baiti dan Rioni Lestari yang selalu berbagi ilmunya serta menghibur dan menemani ditengah-tengah penulisan skripsi penulis.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
2. Batasan Masalah.....	10
3. Rumusan Masalah.....	11
C. Penegasan Istilah	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	39

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan Data Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	49

2. Profil MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	51
3. Data Guru MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	52
4. Data Siswa MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	55
5. Data Sarana dan Prasarana	56
6. Data Perpustakaan.....	58
7. Visi dan Misi MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	59
8. Tujuan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	60
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	98
C. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : <i>Timeline</i> Pembuatan Skripsi.....	43
Tabel 4.1 : Profil MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	51
Tabel 4.2 : Tenaga Pendidik MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	52
Tabel 4.3 : Tenaga Kependidikan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	53
Tabel 4.4 : Daftar Nama-nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
Tabel 4.5 : Data Siswa MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	55
Tabel 4.6 : Data Sarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	56
Tabel 4.7 : Data Prasarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	57
Tabel 4.8 : Data Koleksi Buku MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	41
Gambar 4.1 : Kegiatan Upacara MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Proses pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan manusia dan keduanya pada dasarnya adalah proses yang sama. Pendidikan adalah sektor penting dalam pembangunan nasional, yang menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas hidup Indonesia. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi motivasi utama dalam kehidupan di semua aspek.¹ Secara umum, pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan, dan masalah pendidikan sebenarnya adalah masalah kehidupan itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha pokok yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung sepanjang hayat, baik di sekolah maupun luar sekolah, guna mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam berbagai lingkungan kehidupan dengan tepat di masa depan.²

Memperhatikan perkembangan pendidikan saat ini sangatlah penting. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga ikut berubah, oleh karena itu perhatian yang lebih besar perlu diberikan dalam memastikan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).Hlm. 4

² Dkk Abd Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Hlm.60

keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu pendidikan, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses yang membantu manusia mengembangkan diri agar dapat menghadapi perubahan. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia demi pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Peran guru dalam kegiatan proses mengajar sangatlah penting karena akan mempengaruhi hasil akhir dari para peserta didik. Tidak hanya sebagai pengajar, guru juga bertanggung jawab dalam membentuk nilai dan moral peserta didik. Mereka memiliki peran dalam memberikan pendidikan keagamaan dan membimbing peserta didik menuju kedewasaan serta membentuk karakter muslim yang berakhlak. Dengan demikian, tujuan utama dari semua kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk keseluruhan dan budi pekerti manusia sehingga keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). Hlm. 8

⁴ Syafruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Yang Melegitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014). Hlm. 14

Untuk mencapai tujuan dalam mencerdaskan anak bangsa, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan pendidik nasional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵ Kehadiran guru sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu : (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah keterampilan (*psicomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar pengetahuan tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian baik, karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah dengan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif atau bahkan gagal. Faktor-faktor ini bisa berasal dari pendidik, kurikulum dan lain sebagainya.

Sumber utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, karena di dalamnya berisi kandungan tentang ajaran yang lengkap seperti: keimanan,

⁵ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hlm. 15

⁶ Anas Sudiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 11

akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu pemahaman Al-Qur'an sangat penting dalam pendidikan agama⁷ yang mana Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dan sebagai sumber pengetahuan dari berbagai macam disiplin ilmu dan hukum dalam Islam. Untuk mengembangkan dan melestarikan khazanah keislamaan, maka diperlukan suatu pendidikan berbasis keislaman.

Pendidikan berbasis keislaman diartikan sebagai usaha yang diarahkan untuk perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan sesuai fitrahnya untuk mencapai kesetaraan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses bimbingan atau tuntunan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupannya yang berlandaskan pada syariat Islam agar terbentuk kepribadian muslim yang baik.

Pendidikan Islam di Indonesia masih banyak memiliki kekurangan dalam mencetak lulusan dari sekolah berbasis Islam atau madrasah, hal ini bisa dilihat dari kemampuan diri dari peserta didik sekolah Islam itu masih jauh dari capaian yang diinginkan, oleh karena itu sekolah-sekolah Islam membuat

⁷ Syarifudin, "Peran Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Hafalan Santriwati Di Asrama Utama Putri Al-Aziziah Kapek Gunungsari Lombok Barat," *Journal Al-Musthafa STIT Al-Ziziah Lombok Barat* 2, no. 2 (2021).

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010). Hlm. 29

program tambahan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya, diantaranya adalah *muhadharah (public speaking)*, *marawis* atau nasyid, kemampuan bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Inggris, program Tahfidz terutama untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT. Zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya,⁹ sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Qamar (54) ayat 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an juga merupakan mukjizat terbesar bagi Rasullulah SAW. Allah

⁹ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz* (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2016). Hlm. 5

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Qamar (54) : 17*, n.d.

SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr (15) ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.¹¹

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaganya. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga kemurnian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an memiliki sisi keunikan dalam proses menghafalnya. Setiap individu diberikan kemampuan berupa cara tertentu dalam menghafal. Waktu luang dan memanfaatkannya untuk aktifitas menghafal menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Aktifitas Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kehidupan dan menjadi tradisi utama dari generasi awal dimana Al-Qur'an diturunkan dimasa

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Hijr (15) : 9*, n.d.

Rasulullah SAW. Diantara sahabat Rasulullah SAW yang selalu melakukan Tahfidz Al-Qur'an diantaranya: Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-'Asy'ari, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Umar bin Khattab dan sejumlah sahabat lainnya.¹² Dalam kisah para-para ulama banyak juga ditulis, bahwasanya mereka banyak yang sudah hafal Al-Qur'an sejak kecil. Hafalnya mereka terhadap Al-Qur'an menjadi awal mereka sebelum menghafal kitab-kitab hadits.

Berdasarkan dunia pendidikan, anak pada usia sekolah dasar berada pada masa emas untuk menghafal yang dikenal juga dengan *golden age*, karena pada masa ini daya ingat anak sedang berkembang dengan pesat. Saat ini anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengingat sesuatu yang sedang diamati dan didengarkan. Umumnya usia yang paling tepat untuk mulai menghafal adalah sejak anak berusia lima tahun, bahkan ada beberapa anak kecil yang sudah bisa menghafal sebelum usia tersebut. Karena pada waktu itu akalnya mulai berkembang, memorinya masih bersih, dan masih mudah mengikuti apa yang diperintahkan. Selain itu ingatan pada masa kecil juga masih kuat. Oleh sebab itu memanfaatkan kesempatan pada usia diwaktu kecil merupakan salah satu faktor penting dalam menghafal dan juga memantapkan Al-Qur'an kedalam hati.

Sesuai tahap perkembangan siswa perlu adanya upaya untuk mendorong kemajuan siswa, salah satu upayanya yaitu menyajikan metode yang tepat

¹² Tamrin Talebe dan Isramin, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Journal Tahfidz Qur'an* 15, no. 1 (2019). Hlm. 114

dalam menghafal Al-Qur'an salah satu syaratnya adalah peran dari seorang guru. Guru Tahfidz perlu membimbing siswa dalam membenarkan dan meluruskan bacaan baik dari *makharijul huruf* maupun panjang pendek (*Mad*) bacaan sesuai ilmu tajwid. Hal ini didasari bahwa guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung yang memiliki tanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya siswa dalam kehidupannya.

Salah satunya yang diadakan lembaga yang ada di Indonesia khususnya lembaga yang berasaskan Islami yakni muatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Madrasah pada umumnya menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai muatan yang tertuang dalam kurikulum dan semua siswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an sebagai ciri khasnya. Secara praktik, menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam atau madrasah merupakan suatu program tambahan yang dilakukan dalam pengembangan skill dari siswa dan hal itu yang menjadikan salah satu pembeda antara pendidikan Islam dengan pendidikan umum lainnya.

Begitu juga dengan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwon Bukittinggi yang menerapkan program tahfidz sebagai program tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal. Semua siswa diwajibkan untuk menghafal agar dapat mencapai target yang ditentukan sekolah. Sekolah memiliki target untuk siswa kelas I sampai VI agar dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 2 juz (juz 30 dan juz 1, atau boleh juga dilanjutkan ke juz 29).

Menghafal Al-Qur'an sejatinya bukan hanya akan berdampak positif pada prestasi belajar seseorang, namun juga akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari-hari.¹³ Hal tersebut membuktikan bahwa dengan Al-Qur'an menjadi sebab perilaku positif akan tumbuh dan berkembang dengan terus mengkaji, menghafal dan mengamalkannya. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu yang terdapat didalamnya, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴ Masalah yang sering terjadi adalah sulitnya dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, maka ditemukannya gejala-gejala selama dalam proses pembelajaran tahfidz sebagai berikut : perbedaan tingkat daya ingat anak, kurangnya dorongan dan bimbingan dari orang tua yang menyebabkan tingkat hafalan siswa tergolong rendah, karena jika menunggu waktu setoran di sekolah saja waktu nya tidak akan cukup maka diperlukan kontribusi dari orang tua untuk mengulang atau pun menambah hafalan siswa di rumah, terdapat beberapa ayat yang sulit dihafal dan ada juga ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat lainnya, terdapat kesalahan siswa dalam melafalkan huruf ketika menyetorkan hafalannya seperti: tidak sesuai

¹³ Lukman Hakim dan Ali Khosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT Humaniera Utama, n.d.).

¹⁴ Liana Fatdila Dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah," *Journal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022). Hlm. 18

makharijul huruf dan juga panjang pendeknya (*mad*), suasana kelas yang terkadang kurang kondusif untuk mengulang ataupun menambah hafalan dan juga siswa merasa malas untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi**".

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas, maka berbagai masalah dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Ketika dalam menghafal terdapat perbedaan daya ingat pada setiap siswa
- b. Hafalan siswa masih tergolong rendah
- c. Adanya kesalahan siswa dalam melafalkan huruf ketika menyetorkan hafalannya seperti: tidak sesuai bacaan *makharijul huruf* dan juga panjang pendeknya bacaan
- d. Suasana kelas yang kurang kondusif untuk mengulang ataupun menambah hafalan
- e. Siswa merasa malas untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian diatas, maka penulis perlu membatasi kajian pada sejauh mana Peran Guru Tahfidz Dalam

Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi ?

C. Penegasan Istilah

1. Peran Guru Tahfidz

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁵ Peran diartikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Menurut Abd. Rahman Getteng guru adalah salah satu kunci dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.¹⁶ Peran juga mencerminkan sebagai seseorang dalam sistem sosial dengan adanya antara hak dan juga kewajiban serta tanggung jawab yang menyertainya.

Sebagai seorang Guru Tahfidz memiliki tanggung jawab dalam membimbing siswa untuk membetulkan serta meluruskan bacaan baik dari

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁶ Abd Rahmat Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika. Cet, VII* (Yogyakarta: Graha Guru, 2012). Hlm. 8

makharijul huruf maupun panjang pendek (*Mad*) bacaan sesuai ilmu tajwid dan juga mengulang hafalan siswa agar tidak lupa. Dalam hal ini peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses menghafal pada siswa dan juga memberikan contoh yang baik dari segi sikap, perilaku dan juga bertanggung jawab terhadap hafalannya.

2. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran.

Hafalan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar yaitu hafal yang memiliki arti telah masuk ke ingatan dan juga dapat mengucapkannya diluar kepala (tanpa melihat catatan atau buku lainnya). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdu Ra'uf istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan cara mendengar atupun dengan membaca.¹⁷ Hafalan yang dimaksud dalam teori ini yaitu proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut

¹⁷ Heny Kusmawati, "Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz Dan Asatidzah Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri," *Journal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019).

dilakukan dengan dasar dan tujuan.¹⁸ Dalam proses menghafal harus ada tambahan atau juga peningkatan dari hafalan sebelumnya. Yang mana dalam Al-Qur'an berisi pokok syariat yang merupakan sumber dasar dari seluruh kehidupan manusia sebagai modal utama dalam mengembangkan agama Islam dari masa ke masa.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keperluan teoritik maupun secara praktis :

- a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru tentang metode-metode atau cara-cara dalam meningkatkan hafalan siswa, sehingga dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah, pendidik, dan siswa.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi Siswa

¹⁸ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" Vol 18, no. 1 (2018). Hlm. 22

Apabila digunakan metode atau cara yang baru dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan juga lebih cepat dalam mencapai target hafalan yang ditentukan dari pihak sekolah.

2) Manfaat Bagi Guru Tahfidz

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Guru Tahfidz sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru terhadap metode atau cara pengajaran yang baru kepada peserta didik sehingga lebih bersemangat dalam membimbing hafalan Al-Qur'an siswa.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi, wawasan dan pengalaman kepada sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan terutama di dalam mata pelajaran Al-Qur'an.

4) Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk berlomba-lomba dalam menghafal Al-Qur'an.

5) Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang sistematis dan meningkatkan wawasan berfikir peneliti, khususnya tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. Dan yang utama adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Tahfidz

Arti peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "bagian dari tugas utama yang harus dilakukan". Peran juga meliputi norma-norma yang terkait dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan serangkaian aturan yang memberikan panduan bagi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk dimainkan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam suatu organisasi.

Peran menurut terminology atau secara istilah adalah kumpulan perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berada dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang defenisinya adalah "*person's taks or duty in undertaking*". Peran dapat dijelaskan sebagai perilaku yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang berada dalam masyarakat.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto "Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki

¹⁹ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm. 86

seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi."²⁰

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peran memiliki kemampuan untuk mengarahkan seseorang dalam perilaku mereka, karena fungsi peran itu sendiri adalah sebagai berikut :²¹

- a. Mengarahkan proses sosialisasi
- b. Meneruskan warisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Bisa menyatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Peran guru melibatkan serangkaian perilaku yang terkait dan dilakukan dalam konteks khusus sesuai dengan perkembangan perilaku dan perkembangan siswa sebagai tujuan utama. Dari beberapa pengertian ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu.

Peran guru tidak hanya terbatas di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peran guru sebagai berikut :

- a. Guru Sebagai Pendidik

²⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Hlm. 243

²¹ Syahidin Dan Buchari Alma, *Moral Dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hlm. 1

Guru mempunyai tugas utama dalam mendidik. Tugas seorang guru sebagai pendidik adalah untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Mendidik adalah tugas guru yang paling berat. Mengubah sesuatu pada individu sehingga menjadi lebih bermanfaat. Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan bantuan orang dewasa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap dan tingkah laku mereka sehingga dapat membentuk karakter yang baik.

Guru sebagai tokoh teladan, memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pendidikan berbasis karakter baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang pendidik guru menjadi sosok contoh atau sebagai panutan bagi anak-anak, guru akan menjadi patokan terhadap sikap anak didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kualitas kepribadian yang baik.

Kualitas kepribadian tersebut mencerminkan sifat pribadi seorang guru. Ini merupakan hal yang penting bagi seorang guru dalam upaya membangun karakter siswa. Seorang guru perlu memiliki kepribadian yang baik dan terintegritas serta memiliki kesehatan mental yang baik. Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk

mengembangkan tiga hal yaitu pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.²²

Berdasarkan hal ini peran seorang guru sebagai pendidik lebih fokus pada membimbing pembentukan kepribadian siswa, agar siswa memiliki tingkat kesopanan yang tinggi, mampu menghargai orang lain, serta memiliki rasa empati terhadap sesama, yang pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai kehidupan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru juga memiliki peran sebagai pengajar. Tugas utama guru sebagai pengajar terdapat pada satuan pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar. Di atas pundak seorang guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ditempat mereka mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mendesain pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran serta mencari dan membuat sumber media pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan pelatihan keterampilan baik secara intelektual, sikap maupun motorik. Untuk dapat berpikir kritis, berlaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik perlu melakukan latihan

²² Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000). Hlm. 18

secara teratur dan konsisten. Peserta didik tidak akan dapat memiliki keterampilan yang diperlukan tanpa latihan yang memadai untuk menerapkannya.²³

d. Guru Sebagai Pembimbing

Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk beradaptasi sebaik mungkin di sekolah, keluarga dan masyarakat. Untuk menjadi pembimbing yang baik, seorang guru harus memiliki beberapa hal, seperti :

- 1). Penting untuk memahami anak yang sedang dibimbingnya
- 2). Perlu memiliki pemahaman dan keahlian dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

e. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator atau pengajar. Seorang guru harus memiliki pemahaman dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan, serta selalu mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimiliki, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

f. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai seorang pengelola kelas (*learning manager*), guru harus

²³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki, 2011). Hlm. 50

mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, dan sebagai bagian yang perlu diatur dari lingkungan sekolah. Kegiatan belajar ini diatur dan diawasi untuk memastikan kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas bertujuan umum untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran demi mencapai hasil yang optimal.

g. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran kepada semua peserta didiknya agar dapat belajar dengan suasana yang menggembirakan dan juga menyenangkan. Contohnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, untuk memastikan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

h. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat belajar, mengarahkan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan individu maupun kepentingan dengan orang lain. Dalam hal ini guru menciptakan situasi tertentu sehingga peserta didik selalu merasa perlu dan ingin terus belajar.

Berikut adalah beberapa fungsi dari motivasi :

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong agar semangat untuk belajar bagi peserta didik

- 2) Motivasi adalah sebuah alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi adalah sarana untuk membantu individu untuk bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²⁴

i. Guru Sebagai Evaluator

Guru memiliki peran sebagai evaluator, dimana guru mempunyai kekuasaan untuk menilai kemampuan akademis dan tingkah laku sosialnya. Dengan demikian, mereka dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau perlunya pembaharuan untuk metode pembelajaran. Peran guru yang dimaksud disini adalah dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan secara umum karena proses pembelajaran merupakan pokok dari proses pendidikan secara keseluruhan.²⁵ Adapun fungsi evaluator terbagi menjadi dua bagian, yaitu : Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

²⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hlm. 33

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru* (Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm. 58

Guru Tahfidz yaitu guru yang memiliki peran untuk berinteraksi langsung kepada siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal Al-Qur'an.²⁶

2. Guru Tahfidz

a. Pengertian Guru

Berdasarkan dimensi dunia pendidikan, guru adalah sosok manusia mulia yang mempunyai tanggung jawab berat dan juga besar yaitu membawa peserta didiknya untuk mencapai masa depan yang diinginkannya. Sejalan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa mulianya kedudukan orang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang tersebut, dan dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat.

Guru merupakan salah satu faktor pendidik yang sangat berperan, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam upaya membina dan

²⁶ Nurin Hidayat Nurhidayat, "Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT Baik," *Islamic Teacher* Vol 6, no. 2 (2018). Hlm. 305

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Mujadalah (58) : 11*, n.d.

membimbing perilaku anak didik guna pembentukan pribadinya. Dan guru juga orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, maupun keterampilan yang dimiliki kepada peserta didik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat pada tumbuh kembangnya peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar atau salahnya.²⁸

Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, *J.E.C. Gericken* dan *T. Roorda*, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti berat, besar, penting, baik, terhormat dan pengajar, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *teacher* yang berarti guru atau pengajar.²⁹

Menurut KBBI sebagaimana dijelaskan *mujtahid* dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru" bahwa guru merupakan seseorang yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar.³⁰

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm. 134

²⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Afliktat Normatif* (Jakarta: Hamzah, 2013). Hlm. 107

³⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang : UIN Maliki, 2011). Hlm. 33

Guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan, melatih, dan melayani masyarakat. Dalam hal pendidikan Islam ada banyak kata kata yang merujuk pada pengertian guru, seperti *murobbi'*, *mu'allim*, dan *mu'addib*.³¹

Guru Tahfidz terdiri dari dua kata kunci yaitu “Guru” dan “Tahfidz”. Guru yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan Tahfidz adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa guru tahfidz adalah seseorang yang memiliki ilmu dan bergerak dibidang Al-Qur’an.

Istilah tahfidz secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfidz adalah menunjukkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.³²

Berdasarkan pengertian Guru Tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur’an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

³¹ Sri Minarti, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Hamzah, 2013). Hlm. 108

³² Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an* (Metro: Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016). Hlm. 8

Seorang pendidik Islam harus seseorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlakul karimah, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan dalam mendidik, bertanggung jawab, menjadi teladan, serta memiliki kompetensi keguruan yang mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi yang akan diajarkan dan juga kompetensi metode pengajaran.

Guru Tahfidz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

c. Kompetensi Guru Tahfidz

Kompetensi adalah keterampilan, penguasaan, pemilikan, dan kemampuan yang dituntut atas jabatan seseorang, dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi guru tersebut, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.³³ Guru Tahfidz adalah guru yang mengajar Al-Qur'an dan memiliki keterampilan untuk mengajarkan Tahfidz Al-Qur'an kepada para siswa dan juga membimbing dalam proses menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya yang dilakukan agar Al-Qur'an tetap terjaga kemurniannya. Adapun kompetensi khusus yang harus dimiliki Guru Tahfidz adalah sebagai

berikut:

³³ Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2016).Hlm. 71

a. Menghiasi Diri Dengan Akhlak Terpuji³⁴

Sudah seharusnya seorang guru agar menghiasi dirinya dengan kebaikan-kebaikan yang telah ditentukan oleh syariat, dan kebaikan-kebaikan itu juga yang akan diikuti oleh siswa.

b. Kemampuan *Ahlul Qur'an*

Berdasarkan pandangan ilmu tasawuf, menjadi mursyid juga memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an untuk membimbing orang lain. Bimbingan yang diberikan oleh mursyid biasanya diwujudkan dalam bentuk menerima setoran hafalan, mengontrol, dan mengkondisikan hafalan, memberikan arahan, saran, motivasi, dan memeriksa bacaan dan kemampuannya telah diakui oleh gurunya dengan ijazah maupun sanad. Pembimbing Tahfiz tertentu harus menguasai ilmu tajwid juga menguasai *makharijul huruf* dengan baik dan benar. Mendisiplinkan bacaan, waktu serta sikap juga perlu diperhatikan oleh seorang mursyid. Karena keberhasilan siswa dalam menghafal juga tergantung bagaimana pembimbing mengarahkannya dengan tepat.³⁵

c. Kemampuan *Habblu Minannas*

Diantara kemampuan *habblu minannas*, seperti: memperlakukan siswa dengan baik, mendahulukan siswa yang datang duluan, serta

³⁴ Imam Abu Yahya Bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an*, Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro'dkk (Sukoharjo: Alqowam, 2005).Hlm. 31

³⁵ D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Publika, 2013).Hlm. 84

seorang guru hendaknya menunjukkan wajah yang ceria dihadapan mereka dan juga melakukan komunikasi yang baik antar sesama guru Tahfidz Al-Qur'an, dan juga menjadi *mu'allim* sebagai pendidik akhlakul karimah.³⁶

Berdasarkan beberapa kompetensi di atas bahwasanya seorang guru tahfidz harus mampu mendidik serta membimbing siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an sehingga Guru Tahfidz benar-benar dapat menjalankan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara istilah, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli Ushul Fiqh yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf* (Al-Qur'an), yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir* (oleh banyak orang), dan bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas³⁷ yang dijadikan

³⁶ Kusmawati, "Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz Dan Asatidzah Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Menyongsong Revolusi Industri." Hlm. 4

³⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'ah Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008). Hlm. 1-2

petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Sementara Al-Farmawi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril Al-Amin kepada Nabi Muhammad SAW sebagai undang-undang yang adil, syari'at yang abadi, pelita yang terang, dan petunjuk bagi kita umat manusia.³⁸

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang selalu relevan sepanjang masa. Relevansinya Al-Qur'an terlihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikannya kepada umat manusia dalam aspek kehidupan, agar fungsi Al-Qur'an tersebut dapat terwujud serta selalu dapat sama dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara *mutawatir* sebagai pedoman hidup manusia, ditulis dalam Bahasa Arab dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Serta pemeliharaan Al-Qur'an salah satunya dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika

³⁸ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2002). Hlm. 11

diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*.

b. Tujuan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran agama Islam. Berbeda dengan kitab suci agama lain, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala aspek yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kepentingan manusia yang bersifat perorangan ataupun kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan dengan penciptanya, maupun yang mengatur hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an biasa dikenal dengan istilah Tahfidz Al-Qur'an, dan orang yang menghafalnya disebut dengan hafidz atau hafidzah. Allah Swt berfirman dalam surat Al-A'la (87) ayat 6-7:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَىٰ ۚ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ۚ

Artinya : Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.³⁹

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Sebagaimana dalam kitab Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an menjelaskan bahwa:

تعليم القرآن فرض كفاية وكذلك حفظه

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-A'la (87) : 6-7*, n.d.

Artinya : "Belajar Al-Qur'an adalah fardu kifayah, begitu pula menghafalnya"⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat *mutawatir*) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya.

d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh penghafal Al-Qur'an dalam proses menghafalnya, diantaranya :

1) Niat yang ikhlas

Niat memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan setiap kegiatan yang ada pada kehidupan ini, dikarenakan terhitungnya amalan seseorang tergantung dari niatnya sendiri. Sifat ikhlas harus ditanamkan dalam diri setiap penghafal Al-Qur'an, karena pada dasarnya semua amal perbuatan yang kita lakukan untuk mencari keridhoan Allah SWT.

⁴⁰ Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an* (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006).

2) Memiliki kemauan yang keras untuk menghafal

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, diperlukan kemauan dan juga kerja keras bagi para penghafal Al-Qur'an, dikarenakan dengan adanya kemauan yang keras, maka akan menjadi jembatan yang akan membantunya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Istiqamah

Para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk Istiqamah dan juga konsisten dalam menambah atau juga menjaga hafalannya. Karena semua hafalan harus selalu diulang-ulang agar hafalannya lancar dan juga mutqin.

4) Disiplin dan istiqamah dalam menambah hafalan

Dalam hal ini para penghafal Al-Qur'an juga bisa istiqamah dalam menambah hafalannya. Membuat target dan juga jadwal rutin dalam menghafal hafalan baru sangat penting. Karena menanamkan kedisiplinan agar mampu mencapai target yang diinginkan.

5) *Talaqqi* kepada guru

Bagi para penghafal baru membutuhkan guru untuk membimbingnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan dan juga dalam bacaan. Yang bertujuan agar dapat mengoreksi dan membenarkan bacaan jika terdapat kesalahan dalam bacannya.

6) Berakhlak terpuji dan menjauhi sifat-sifat tercela

Menjauhi perbuatan maupun perkataan yang tidak baik, dikarenakan dapat merusak hafalan dan juga mengurangi pahalanya.

e. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.
- 3) Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- 5) Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- 6) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.⁴¹

⁴¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). Hlm. 145-156

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaan yang benar.
- 2) Hafalan yang lancar.
- 3) Membacakan hafalan kepada hafiz lain.
- 4) Menyambung hafalan baru dengan yang lama.⁴²

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan dapat melafalkan ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafalkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam pengucapannya.

Adanya *reward* atas pencapaian hafalan mereka akan membuat siswa lebih giat dalam menghafal dan juga dengan adanya target dalam menghafal membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an.

⁴² Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: GazzaMedia, 2011). Hlm. 85-86

Metode ini bisa menjadi cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Ada dua metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode *Tahfidz bin Nadzar* dan metode *Takrir*.⁴³ Metode-metode tersebut antara lain :

1) Metode *Tahfidz bin Nazar*

Metode ini merupakan metode menghafal hafalan baru yang belum pernah dihafal. Maka terlebih dahulu calon penghafal membaca *bin nadzar* (dengan melihat mushaf) hafalan yang akan didengar oleh Guru Tahfidz minimal 3 kali. Setelah dibaca dengan melihat *mushaf*, lalu dibaca dengan hafalan minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila dengan membaca 3 kali masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai hafal betul dan tidak boleh menambah hafalan baru. Metode ini menekankan pada pengulangan dengan diawali melihat *mushaf* agar tergambar tulisan ayat yang akan dihafal dan diulangi lagi dengan kelipatan ganjil yaitu tiga dan seterusnya sampai benar-benar hafal tanpa menambah hafalan jika belum lancar dalam menghafal ayat yang sedang dihafalkan.

2) Metode *Takrir*

Metode ini merupakan metode yang mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru tahfidz. Metode takrir ini sangat penting

⁴³ Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*. (Metro : Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Hlm. 8

sekali diterapkan, karena menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadang juga terjadi kebosanan.

Metode ini adalah metode *murajaah* yaitu mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan dan sudah didengarkan kepada gurunya agar yang telah dihafal tetap terjaga dan tidak hilang. Hal ini lebih ditekankan karena mengulang akan lebih sulit dibandingkan dengan menghafal ayat baru. Karna pemeliharaan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.

Ada juga pendapat lain tentang menghafal Al-Qur'an seperti menggunakan metode *talaqqi*. *Talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori *talaqqi*. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan muridnya, sedangkan para murid menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.⁴⁴

Metode ini sangat efektif jika dijadikan metode pembelajaran Tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa, sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an banyak dan bervariasi, namun tiga metode di atas merupakan beberapa metode yang sangat

⁴⁴ Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Diva Press, 2016). Hlm. 203-207

efektif dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, karena dengan ketiga metode di atas guru dapat menilai dan memberikan materi kepada siswanya secara menyeluruh.

B. Peneliti Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisa Pada Santri di Pondok Pesantren Qurrota A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)", yang ditulis oleh M. Abdul Khafidz, NIM : 1801010153. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) NIDA El-Adabi Parung Panjang Bogor, tahun 2023. Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran Guru Tahfidz dan juga upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ Persamaan penelitiannya yaitu, adanya persamaan tentang peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. Adapun perbedaannya, terdapat pada pembahasan yang menambahkan tentang upaya yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi siswa, namun peneliti membahas tentang peran yang dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa, dan juga terdapat pada objek penelitian dan juga tempat penelitian, penelitiannya di Pondok Pesantren Qurrata A'yun Keramat Jati Jakarta Timur, sedangkan peneliti di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

⁴⁵ M. Abdul Khafidz, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrata A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)" (Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor, 2023).

2. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tengineneng Pesawaran" tahun 2023 yang ditulis oleh Putri Anggraeni, NPM : 1911010399. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun fokus penelitian pada anak-anak yang beragama Islam tetapi belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Orang tua dalam mendidik anak agar mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar salah satunya dengan cara mengikut sertakan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut mempunyai Guru Tahfidz, dimana guru tersebut mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran siswa terutama dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an yang masih berusia dini, dengan alasan pembentukan karakter anak dibentuk sejak kecil oleh karena itu penelitian ini dilakukan kepada anak-anak yang masih TK.⁴⁶ Persamaan penelitian ini terletak pada membahas peran guru yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
3. Skripsi yang berjudul "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Kota Bekasi" yang ditulis oleh Laelatul Mukharomah, NIM : 18312044. Program Studi

⁴⁶ Putri Anggraeni, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tengineneng Pesawaran" (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2022. Skripsi ini mempunyai fokus pembahasan dalam mendeskripsikan peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.⁴⁷ Persamaannya terdapat pada pembahasan yang membahas tentang peran Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan siswa, namun pada penelitiannya disertai dengan beberapa motivasi untuk meningkatkan semangat siswa selama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Guru Tahfiz berperan dalam mendidik, mengajar, memotivasi dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus dalam menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia agar dijadikan sebagai pedoman dalam setiap aspek kehidupan. Allah SWT memberikan kemudahan kepada para setiap hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an jika seseorang itu berusaha sungguh-sungguh dalam menghafalnya.

Peran guru yang memiliki keterkaitan dengan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

- a. Guru mendidik siswa agar hafalannya lebih baik dari sebelumnya

⁴⁷ Laelatul Mukharomah, "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah Nuru Huda Kota Bekasi" (Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

b. Guru mendidik siswa dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai target hafalan mereka

2. Guru Sebagai Pengajar

a. Guru memberi pengajaran berupa metode-metode atau cara-cara untuk menghafal Al-Qur'an agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat

b. Guru memberi pengajaran dasar tentang kemampuan dasar membaca Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal

3. Guru Sebagai Pembimbing

a. Guru membimbing setiap hafalan Al-Qur'an siswa dan juga membimbing mereka dalam mengulang hafalan

b. Guru membimbing siswa dalam meluruskan bacaan baik dari segi *makharijul huruf* maupun panjang pendek (*mad*)

4. Guru Sebagai Motivator

a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dan giat dalam menghafal Al-Qur'an

b. Guru menyampaikan kepada siswa *goals* apa yang akan mereka dapatkan jika menyelesaikan hafalan sesuai dengan targetnya.

Masalah yang terjadi dalam menghafal seperti perbedaan daya ingat pada setiap anak, dan juga ada rasa malas siswa untuk mengulang hafalan yang sudah disetorkan.

Tindakan yang bisa dilakukan sebagai seorang Guru Tahfidz adalah memberikan cara-cara atau metode menghafal yang bervariasi dan juga dengan memberikan motivasi agar semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

PERAN GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA
DI MIS AL-IKHWAN BUKITTINGGI



1. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi
2. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pengajar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi
3. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi
4. Peran Guru Tahfidz Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi



GURU TAHFIDZ BERPERAN DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.⁴⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang mana merupakan penelitian yang memfokuskan pembahasan terhadap permasalahan sebenarnya dengan cara mendeskripsikannya secara rinci. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dikarenakan dalam penelitian, data yang peneliti hasilkan berupa data deskriptif atau uraian dan bukan dengan angka-angka.⁴⁹

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003).Hlm. 157

⁴⁹ Wasilatur Rohmah, *Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa*, n.d.

Menggunakan metode ini dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas terhadap masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan juga mengembangkan pemahaman terhadap pemahaman dari fenomena yang dihadapi.⁵⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Kota Bukittinggi. Waktu penellitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Timeline Pembuatan Skripsi

Tanggal	Program Yang Dijalankan
21-1-2024	Bimbingan pertama bersama Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing II
2-12 Februari 2024	Melanjutkan bimbingan hingga proposal disetujui untuk diseminarkan
12-2-2024	Bimbingan pertama bersama Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I
16-2-2024	Lanjutan bimbingan, hingga proposal juga disetujui untuk diseminarkan
28-2-2024	Mengikuti Seminar Proposal yang diadakan di Kampus IAI Diniyyah Pekanbaru
11-3-2024 sampai 4-6-2024	Melaksanakan penelitian di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).Hlm. 80

22-6-2024 sampai selesai	Melanjutkan bimbingan skripsi bersama Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing II
--------------------------	--

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi yang berjumlah 1 orang. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan berdasarkan jenis-jenis data untuk dikumpulkan dalam rangka mencari jawaban atau memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Observasi*

Observasi adalah metode pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian, data-data yang akan diperoleh seperti, melihat kondisi sekolah, siswa-siswi, guru-guru⁵¹ serta kegiatan tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi.

2. *Wawancara*

⁵¹ Dr. Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019). Hlm 187

Selain observasi, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara adalah proses tanya-jawab untuk memperoleh keterangan dari suatu tujuan penelitian, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian,⁵² yaitu tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas V di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, serta foto kegiatan saat berlangsungnya kegiatan tahfidz dan hasil bukti wawancara dengan Guru Tahfidz yang mengajar di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, beserta hasil wawancara bersama guru-guru yang terkait dengan berjalannya program Tahfidz disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Berdasarkan penelitian ini, penulis melengkapi diri dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal atau non verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden dalam proses penelitian.⁵³ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang dijadikan sebagai bukti penelitian. Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah sebagai berikut :
Sejarah beserta Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi,

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm. 170

⁵³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, Cet 1, 2018). Hlm. 26

data siswa beserta data guru dan juga dokumen-dokumen berupa kegiatan tahfidz siswa.

E. Keabsahan Data Penelitian

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Melalui keabsahan dan kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data uji dengan menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi sumber*. Yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data. Melalui *triangulasi sumber*, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Karena lebih banyak sumber maka hasilnya akan lebih baik. Oleh karena itu, setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai, siswa, guru dan kepala sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan teori-teori dan masalah-masalah suatu fenomena yang dihubungkan dengan teori-teori dari suatu ilmu

tertentu untuk mencapai masalah secara rasional. Metode yang digunakan yaitu Metode Analisis Deskriptif. Langkah awal penulisan adalah mengumpulkan data, data-data yang akan digunakan diperoleh melalui model Analisis Interactive dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui *wawancara*, *observasi* serta *dokumentasi* dilapangan secara obyektif

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan juga memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya.⁵⁴ Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan akan memudahkan dalam pengumpulan data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 247

3. Penyajian Data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan atau *verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan suatu hasil penelitian yang menjawab dari fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data.⁵⁵ Penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentative, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.⁵⁶

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara) Hlm.211-212

⁵⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 105

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi, secara geografis terletak dikelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan (MKS) Kota Bukittinggi, merupakan wilayah yang terletak di bagian utara Kota Bukittinggi. Dengan didukung oleh sarana transportasi yang lancar, disamping itu lingkungan masyarakat yang agamis dan relatif aman sangat membantu untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi.

Sesuai dengan keputusan Menteri Agama bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah dasar yang bercirikan khas Agama Islam, walaupun MI sama dengan sekolah dasar (SD), namun diharapkan lulusan MI mampu berilmu pengetahuan yang sama dengan lulusan SD namun harus mempunyai nilai lebih dibidang agama, tidak hanya dalam aspek pengetahuan namun juga dalam implementasi dan aplikasi dalam keberagaman baik di sekolah, keluarga, orang tua dan masyarakat.

Karena besarnya tantangan dalam pengelolaan madrasah, maka untuk mencapai tujuan tersebut madrasah bersama yayasan dan orang tua bersama-sama dalam menggarap potensi peserta didik dalam aktifitasnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun aksentuasi dari kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi adalah pembelajaran berbasis pengalaman, realitas dan keteladanan. Pembelajaran berbasis pengalaman adalah menggali seluas mungkin pengalaman yang dimiliki peserta didik maupun para pendidik, realitas lapangan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkrit tentang kondisi di lapangan untuk diambil hikmah dan intisari yang bermanfaat, adapun keteladanan adalah bagaimana pendidik dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membentuk karakter (*character building*) peserta didik melalui contoh (figur) yang utuh yakni bagaimana cara bersikap maupun bertutur kata yang baik.

Saat ini madrasah memiliki 15 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 perpustakaan dan 1 ruang UKS. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 25 Guru, 3 Tata Usaha, 1 Petugas Kebersihan dan 1 Penjaga Sekolah yang semuanya adalah tenaga honorer.

Namun demikian, sekolah ini belum memiliki standar yang memenuhi SNP karena dengan jumlah siswa sebanyak 329 orang, sekolah ini hanya memiliki lapangan bermain seluas 8 x 25 m². Hal ini tentu tidak mencukupi untuk area bermain siswa dan untuk lapangan olahraga.

Disamping itu, sekolah ini tidak memiliki mushala, dan juga tempat berwudhuk yang memadai. Saat ini siswa hanya bisa shalat berjamaah pada ruangan kelas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mendukung penanaman sikap spiritual dan nilai keagamaan siswa.

Selanjutnya sekolah ini juga tidak memiliki aula. Untuk melaksanakan kegiatan seni ataupun kegiatan lain terpaksa dilakukan dilapangan yang luasnya juga sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa dan tamu undangan kurang merasa nyaman dan situasipun menjadi tidak teratur. Demi terciptanya sekolah yang sesuai standar dan ramah anak, maka kekurangan sarana dan prasarana sekolah perlu hendaknya ditindak lanjuti. Hal ini penting dilakukan demi tercapainya Tujuan Pendidikan.

2. Profil MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tabel 4.1
Identitas MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MIS Al-Ikhwan Bukittinggi
2	Nomor Statistik Madrasah	111213570001
3	NPSN	60704215
4	Jenjang Pendidikan	MI
5	Alamat Sekolah	Jl. Pintu Kabun No 99
6	Kode Pos	26136
7	Kelurahan	Puhun Pintu Kabun
8	Kecamatan	Mandiingin Koto Selayan
9	Kabupaten / Kota	Kota Bukittinggi
10	Provinsi	Sumatera Barat
11	Negara	Indonesia
12	Status Sekolah	Swasta
13	Rombel Sekolah	15 Rombel
14	Jumlah Guru dan Karyawan	30 Orang
15	Tahun Berdiri Sekolah	2002

16	Luas Area	1340 m ²
17	Luas Lapangan Terbuka	8 x 25 m ²
18	Kegiatan Belajar	Pagi

(Sumber : Dokumentasi Yang Dibagikan Operator MIS Al-Ikhwan 2024)

3. Data Guru MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Jenis Jabatan	Jumlah		Pendidikan				SLTA
		PNS	NON PNS	S2	S1	D3	D2	
1	Kepala Sekolah		1		1			
2	Guru Kelas		15	1	14			
3	Guru PAI		6		5			1
4	Guru Penjasorkes		1		1			
5	Guru B.Inggris		2		2			
	Total		25	1	23			1
JUMLAH		25						

(Sumber : Dokumentasi Tenaga Pendidik MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan tentang jumlah tenaga pendidik yang ada di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Terdapat 25 orang guru yang mengajar di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi dan semua guru tersebut NON PNS atau juga disebut sebagai pegawai honorer sekolah. Terdiri dari 1 orang Kepala Madrasah, 15 orang Guru Kelas dan 9 orang Guru Bidang Studi. 1 orang guru menyelesaikan studi pada tingkat SLTA, serta kebanyakan guru lainnya telah menyelesaikan studi S1 dan 1 orang guru telah menyelesaikan studi S2.

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan MIS Al-Ikwan Bukittinggi

No	Jenis Jabatan	Jumlah		Pendidikan					
		PNS	NON PNS	S2	S1	D3	D2	SLTA	
1	Tata Usaha		2		1			1	
2	Operator		1		1				
3	Penjaga Sekolah		1					1	
4	Petugas Kebersihan		1					1	
	Total		5		2			3	
JUMLAH			5						

(Sumber : Dokumentasi Tenaga Kependidikan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Tabel 4.3 menjelaskan tentang tenaga kependidikan yang ada di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Terdapat 5 orang tenaga kependidikan, semuanya merupakan tenaga honorer sekolah, yang terdiri dari 3 orang guru tata usaha, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang penjaga sekolah. Ada guru-guru yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat s1 dan ada juga yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA.

Tabel 4.4
Daftar Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Nama	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan
1	Emelia, S.Pd	P	S1	Kepala Madrasah
2	Nofarita, S.Ag	P	S1	Guru Kelas II
3	Dicky Afrizal, S.Pd	L	S1	Waka Bid. Kurikulum
4	Desi Maswati, M.Pd	P	S2	Waka Bid. Kesiswaan
5	Nela Yasnita, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama

6	Suci Rahma Sari, S.Pd	P	S1	Guru Agama
7	Rosi Anggraini, S.Pd	P	S1	Guru Kelas I
8	Friska Leolita, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama
9	Rifqa Nissa Aulia, S.Pd	P	S1	Guru Kelas I
10	Nike Firmadeli S.Pd	P	S1	Guru Kelas VI
11	Yossi Erta, S.Pd	P	S1	Guru Kelas VI
12	Meri Yanti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas I
13	Silvia, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama
14	Ezy Apriliana S.Pd	P	S1	Guru Kelas V
15	Rizky Fadila	L	SMA	Guru Tahfidz
16	Sity Syarifah Ramadhani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas V
17	Merin Destiani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas V
18	Dini Maisarah, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris
19	Mulyani Maiza, S.Pd	P	S1	Guru Agama
20	Siva Seti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas II
21	Diana Citra Abas, S.Pd	P	S1	Guru Kelas IV
22	Evaliana Kuntesa S.Pd	P	S1	Guru Kelas III
23	Vicka Dewi Fortuna R, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris
24	Ike Yulia Putri, S.Pd	P	S1	Guru Kelas IV
25	Eni Muliarni, S.Pd	P	S1	Guru Kelas II
26	Sumarni	P	SLTA	Bendahara
27	Aulia Rifki S.Pd	L	S1	Operator / TU
28	Monica Chintya, S.Pd	P	S1	Tata Usaha
29	Suhaidah	P	SLTP	Petugas Kebersihan
30	Rezky Darmawan E	L	SLTA	Penjaga Sekolah

(Sumber : Dokumentasi Kantor MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan daftar nama-nama tenaga pendidik dan juga kependidikan yang ada di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan selebihnya guru perempuan yang berjumlah 26 orang, yang dilengkapi dengan pendidikan terakhir dan juga jabatannya di sekolah tersebut. Apabila dirincikan, maka 24 orang guru mengajar siswa sebanyak 329 yang dibagi menjadi 15 kelas.

4. Data Siswa MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tabel 4.5
Data Siswa MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tingkat Pendidikan	L	P	Total	Persentase %
Tingkat I	37	28	65	19,8 %
Tingkat II	27	36	63	19,1 %
Tingkat III	23	20	43	13 %
Tingkat IV	23	22	45	13,7 %
Tingkat V	23	39	62	18,9 %
Tingkat VI	32	19	51	15,5 %
Total	165	164	329	100 %

(Sumber : Dokumentasi Operator MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan data tentang jumlah siswa yang sedang mengikuti proses belajar di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, dimana jumlah siswa terbanyak terdapat pada tingkat I sebanyak 65 orang atau 19,8% yang terdiri dari 37 anak laki-laki dan 28 anak perempuan, sedangkan jumlah siswa terendah terdapat pada tingkat III yang berjumlah 43 orang atau 13 %, dari total siswa keseluruhan dari tingkat I sampai tingkat VI sebanyak 329 siswa.

5. Sarana dan Prasarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tabel 4.6
Sarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Nama Aset	Kepemilikan	Baik	Tidak Baik
1	Telepon	Milik	1	0
2	Laptop	Milik	30	0
3	Printer	Milik	2	1
4	Papan Tulis	Milik	15	1
5	Meja Siswa	Milik	480	10
6	Kursi Siswa	Milik	480	10
7	Meja Guru	Milik	20	5
8	Kursi Guru	Milik	20	5
9	Karpet	Milik	4	0
10	Cermin	Milik	1	0
11	Dispenser	Milik	2	2
12	Ember / Bak Air	Milik	7	1
14	Jam Dinding	Milik	15	0
15	Internet	Milik	100 mbps/sec	
16	Listrik	Milik	900 watt	

(Sumber : Dokumentasi Buku Data Sarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Pada tabel 4.6 merincikan sarana yang membantu kegiatan yang ada disekolah selama proses pembelajaran. Sarana merupakan salah satu faktor pendukung dan pencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Di MIS Al-Ikhwan terdapat data mengenai sarana yang ada disekolah, semuanya merupakan milik sekolah. Beberapa barang dalam kondisi baik dan

ada juga yang kurang baik. Sekolah memiliki 30 laptop yang biasa digunakan oleh siswa kelas VI untuk ujian akhir. Ada juga 2 printer yang digunakan untuk kepentingan administrasi di bagian tata usaha, namun 1 printer tidak bisa digunakan. Sekolah juga memiliki 15 ruang kelas, dimana setiap kelas dilengkapi dengan 15 papan tulis dalam keadaan baik dan 1 papan tulis dalam keadaan kurang baik. Jumlah meja beserta kursi siswa sebanyak 480 buah. Sarana sekolah lainnya yang digunakan termasuk telepon, meja dan kursi guru, karpet, cermin, dispenser, bak air, jam dinding, internet dan juga listrik dalam keadaan baik.

Tabel 4.7
Prasarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Fasilitas	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	
2	Ruang Tata Usaha	1	-	-	
3	Ruang Majelis Guru	1	-	-	
4	Ruang Kelas	15	-	-	
5	Ruang UKS	1	-	-	
6	Ruang Kesenian	-	-	-	
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-	
8	Ruang Serbaguna	-	-	-	
9	Ruang Koperasi	1	-	-	
10	Ruang Mushalla	-	-	-	
11	Ruang Barang Inventaris	-	-	-	
12	Kantin	2	-	-	
13	WC	6	-	-	
14	Lapangan Olahraga	1	-	-	

(Sumber : Dokumentasi Buku Prasarana MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Tabel 4.7 diatas menerangkan tentang prasarana yang ada di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi dan semuanya dalam keadaan baik. Prasarana juga membantu dalam pembelajaran agar menjadi efektif dan juga efisien. Sebagaimana prasarana sekolah pada umumnya, yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruangan tata usaha, ruangan majelis guru, ruangan kelas, perpustakaan, ruangan koperasi, kantin, wc dan lapangan olahraga. Namun, ada beberapa prasarana yang tidak memadai di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi seperti mushalla, ruangan kesenian, ruangan serbaguna dan juga ruangan untuk barang inventaris, dikarenakan terbatasnya lahan untuk prasarana sekolah tersebut.

6. Data Perpustakaan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Tabel 4.8

Jumlah Koleksi Buku MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
A.	Buku Mata Pelajaran			
	1. Bahasa Indonesia	135	V	
	2. Matematika	366	V	
	3. Ilmu Pengetahuan Alam	366	V	
	4. Ilmu Pengetahuan Sosial	160	V	
B.	Kurikulum 2013			
	- Kelas I	180	V	
	- Kelas II	144	V	
	- Kelas III	85	V	

	- Kelas IV	237	V	
	- Kelas V	207	V	
	- Kelas VI	144	V	
C.	Buku Referensi			
D.	Buku Pengayaan	2.6688	V	
E.	Majalah			

(Sumber : Dokumentasi Data Jumlah Buku MIS Al-Ikhwan Bukittinggi 2024)

Tabel 4.8 diatas menunjukkan jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, yang dilengkapi dengan berbagai macam buku yang berguna, serta agar dapat mendukung dan juga membantu siswa serta guru dalam proses pembelajaran. Berbagai macam buku seperti buku mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ipa dan juga Ips. Perpustakaan juga disertai dengan buku kurikulum 2013 (K13) dari kelas I sampai kelas VI serta dilengkapi juga dengan buku-buku pengayaan yang dapat digunakan siswa untuk membantu selama proses belajar di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

7. Visi dan Misi MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

a. Visi MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Unggul, beriman, berkarakter bangsa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

- 1) Menumbuhkan penghayatan agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta kebersihan, keindahan, kerapian, kekeluargaan dan keamanan (k.5) pada siswa.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah dan lingkungan (*Stakeholder*).
- 8) Membiasakan siswa untuk selalu menerapkan 5S (Sapa, Salam, Senyum, Sopan dan Santun).

8. Tujuan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

- a. Unggul dalam perolehan UASBN dan UAS
- b. Unggul dalam pencapaian ketuntasan kompetensi
- c. Unggul dalam persaingan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Unggul dalam kegiatan keagamaan
- e. Unggul dalam disiplin
- f. Unggul dalam kepedulian lingkungan

- g. Disiplin guru dan karyawan serta siswa agar pembeajaran dapat berjalan dengan lancar
- h. Prestasi dari berbagai bidang dapat diraih
- i. Seluruh warga sekolah mendukung sepenuhnya baik moril maupun materil
- j. Segenap personil sekolah melaksanakan tugasnya secara profesional
- k. Mempunyai sumber daya manajemen yang profesional

B. Penyajian Data

Pada bab ini, data yang dikemukakan disini adalah hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta Al-Ikhwan Bukittinggi. Data ini memuat informasi tentang "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi", dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang proses belajar mengajar tahfidz di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi agar mendapatkan data yang akurat. Kemudian melakukan wawancara dengan cara mengajukan pertanyaan langsung untuk mendukung data dalam penelitian dan juga mengumpulkan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti menyajikan data sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Observasi Ke : I
Hari / Tanggal : 16 Maret 2024
Nama Guru : Rizky Fadila

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Pendidik	a. Guru mendidik siswa agar hafalannya meningkat b. Guru mendidik siswa agar dapat mencapai target hafalan mereka	V v	
2	Guru Sebagai Pengajar	a. Guru memberi pengajaran berupa metode-metode agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat b. Guru memberi pengajaran dasar tentang kemampuan membaca Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal		V v
3	Guru Sebagai Pembimbing	a. Guru membimbing siswa dalam menghafal dan juga membimbing mereka dalam mengulang hafalan b. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an		V v
4	Guru Sebagai Motivator	a. Guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal b. Guru menyampaikan kepada siswa goals apa yang akan mereka dapatkan jika telah menyelesaikan hafalan		V v
Jumlah			5	3

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 maret dengan 4 indikator, dan masing-masing indikator memiliki 2 point. 8 point tersebut menunjukkan hasil yang diobservasi tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa

Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Terdapat bahwasanya hanya 5 point yang terlaksana, sedangkan 3 point lagi belum terlaksana.

Observasi Ke : II

Hari / Tanggal : 23 Maret 2024

Nama Guru : Rizky Fadila

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Pendidik	a. Guru mendidik siswa agar hafalannya meningkat b. Guru mendidik siswa agar dapat mencapai target hafalan mereka	V v	
2	Guru Sebagai Pengajar	a. Guru memberi pengajaran berupa metode-metode agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat b. Guru memberi pengajaran dasar tentang kemampuan membaca Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal	 v	V
3	Guru Sebagai Pembimbing	a. Guru membimbing siswa dalam menghafal dan juga membimbing mereka dalam mengulang hafalan b. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an	V v	
4	Guru Sebagai Motivator	a. Guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal b. Guru menyampaikan kepada siswa goals apa yang akan mereka dapatkan jika telah menyelesaikan hafalan	V	v

	Jumlah	6	2
--	---------------	----------	----------

Pada tabel diatas, menunjukkan hasil observasi ke 2 yang peneliti lakukan pada tanggal 23 maret mengalami peningkatan dari oservasi pertama. 8 point tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diobservasi tentang Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Terlihat bahwasanya hanya 6 point yang terlaksana, sedangkan 2 point lagi belum terlaksana.

Observasi Ke : III

Hari / Tanggal : 30 Maret 2024

Nama Guru : Rizky Fadila

Mata Pelajaran : Tahfidz Al-Qur'an

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Pendidik	c. Guru mendidik siswa agar hafalannya meningkat	V	
		d. Guru mendidik siswa agar dapat mencapai target hafalan mereka	V	
2	Guru Sebagai Pengajar	c. Guru memberi pengajaran berupa metode-metode agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat	V	
		d. Guru memberi pengajaran dasar tentang kemampuan membaca Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal	V	

3	Guru Sebagai Pembimbing	c. Guru membimbing siswa dalam menghafal dan juga membimbing mereka dalam mengulang hafalan d. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an	V V	
4	Guru Sebagai Motivator	c. Guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam men ghafal d. Guru menyampaikan kepada siswa goalls apa yang akan mereka dapatkan jika telah menyelesaikan hafalan	V V	
Jumlah			8	0

Berdasarkan tabel diatas, peneliti melakukan observasi yang ke III pada tanggal 30 Maret 2024. Dari 4 indikator yang peneliti data, maka dihasilkan masing-masingnya 2 point. Dibandingkan dari hasil observasi I dan II masih ada yang belum terlaksana, namun pada observasi yang ke III sudah terlaksana semua point dengan baik.

2. Hasil Wawancara

Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang dijalankan sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Dikarenakan tidak semua sekolah setingkat Sekolah Dasar yang menjalankan program ini. Yang mana di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi program ini dijalankan setiap harinya, dikarenakan mengulang hafalan siswa akan lebih sulit daripada menambah hafalannya, oleh karena itu program ini sangat membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan juga dari luar sekolah. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan, terkhusus di dalam mendampingi dan juga membimbing anak-

anak dalam proses menghafal Al-Qur'an dan juga mengulanginya yang bertujuan agar dapat mengontrol hafalan siswa dari rumah. Sekolah sudah menentukan target hafalan yang wajib diselesaikan oleh setiap siswa sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Di sekolah siswa diharapkan untuk menghafal 2 juz Al-Qur'an, yaitu juz 30 & juz 1, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun ada beberapa siswa memilih untuk melanjutkan hafalan ke juz 29, hal itu tidak dianggap sebagai masalah oleh pihak sekolah."⁵⁷

Guru Tahfidz memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan juga meningkatkan hafalan semua siswa. Oleh karena itu Guru Tahfidz juga menentukan surah apa saja yang bisa dihafalkan oleh siswa, namun jika siswa dapat melebihi dari target yang ditentukan maka itu sangat diapresiasi sekolah, karena telah mencapai target hafalan. Namun jika siswa telah mencapai target yang diinginkan sekolah, siswa akan tetap melanjutkan hafalannya dan juga tidak melupakan *murajaah* pada hafalan sebelumnya. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Rizky, selaku Guru Tahfidz yang bertanggung jawab terhadap penyeteroran hafalan siswa sebagaimana berikut:

"Sekolah memberikan target hafalan untuk masing-masing tingkatan kelas, seperti pada kelas I siswa diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan dari Surah An-Naba' sampai dengan Surah At-Takwir, pada kelas II melanjutkan Surah Al-Infitar sampai dengan Surah Al-Buruj, pada kelas III siswa melanjutkan Surah At-Tariq sampai dengan Surah Asy-Syam, pada kelas IV menghafal Surah Al-Lail sampai dengan Surah Al-Qadr, pada kelas V siswa melanjutkan Surah Al-Bayyinah sampai dengan selesai menamatkan Juz 30. Lalu pada saat kelas VI siswa akan mengulang hafalannya sebelum memulai pembelajaran, jika pada saat jam pelajaran Tahfidz siswa melanjutkan menyeterorkan hafalannya pada

⁵⁷ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd. 23 Maret 2024." di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Juz 1 atau ada juga beberapa siswa yang memilih menghafal Juz 29, dan hal itu tidak menjadi permasalahan bagi pihak sekolah."⁵⁸

Siswa memiliki jadwal pelajaran tahfidz sekali dalam seminggu, sekali pembelajaran menghabiskan 2 jam pelajaran, dalam 1 kali jam pelajaran dihitung 45 menit. Jika dihitung dalam pembelajaran, maka pembelajaran tahfidz menghabiskan waktu 90 menit untuk sekali penyeteroran dalam seminggu. Dikarenakan waktu yang singkat untuk mengulang ataupun menambah hafalan, oleh karena itu sekolah melibatkan semua guru kelas untuk berpartisipasi dalam meningkatkan program tahfidz ini, semua guru kelas akan mendampingi dan juga membimbing seluruh siswa untuk *memurajaah* ataupun mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Jadi, pada saat jam pelajaran tahfidz siswa mengulang lagi hafalannya bersama Guru Tahfidz lalu melanjutkan penyeteroran hafalan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Guru Tahfidz sangat berperan penting dalam proses siswa menghafal Al-Qur'an dan juga dalam meningkatkan hafalan siswa. Seperti dalam wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi adalah sebagai berikut :

"Guru Tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hafalan siswa, yang mana seorang Guru Tahfidz juga bekerja sama dengan orang tua dan juga Guru Kelas untuk membantu siswa dalam mengulang hafalan setiap pagi."⁵⁹

⁵⁸ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila Pada Tanggal 19 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi," n.d.

⁵⁹ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 23 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

Ketika menjalankan proses menghafal, siswa akan selalu mendapat bimbingan baik dari sekolah maupun dari orang tua, terkadang ada juga beberapa orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anaknya, dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja, maka kurang memberikan perhatian terhadap tugas ataupun kewajiban siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika sekolah sangat berupaya dalam menjaga hafalan siswa, maka ada saja hambatan lain yang berasal dari orang tua siswa itu sendiri, seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi :

"Dikarenakan program tahfidz ini tidak bisa diserahkan kepada pihak sekolah saja dalam mengulang ataupun menambah hafalan siswa. Terkadang hambatan itu berasal dari orang tua siswa juga, karena banyak dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan hafalan anaknya. Terkadang orang tua juga mengeluh karena kesibukan atau alasan lainnya untuk membantu anak mereka dalam mengulang hafalannya, oleh karena itu menyerahkannya saja pada pihak sekolah."⁶⁰

Program Tahfidz bisa dijalankan dengan baik tentunya membutuhkan dukungan dari pihak sekolah maupun dari luar sekolah. Agar hafalan siswa tetap terjaga dengan baik ketika mereka berada dirumah ataupun ketika disekolah. Seperti hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi :

"Jika dilihat dari sudut pandang sekolah, maka Guru Tahfidz dan wali kelas sangat berperan penting dalam menjalankan program tahfidz ini, namun jika dilihat dari luar sekolah sangat disayangkan karena kurangnya kontribusi orang tua dalam mendukung hafalan siswa. Jika dihitung-hitung kurang dari setengah orang tua yang tidak memperhatikan hafalan anaknya dirumah."⁶¹

⁶⁰ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 6 April 2024." di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

⁶¹ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 30 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

Jika orang tua hanya mengandalkan bimbingan dari sekolah saja, maka tidak akan seimbang antara bimbingan dari orang tua dan juga bimbingan dari sekolah, dikarenakan terbatasnya waktu untuk membimbing semua siswa dalam mengulang hafalan dan juga siswa diharuskan untuk menambah hafalan pada setiap jam pelajaran tahfidz. Sekolah akan selalu berupaya agar hafalan siswa tetap terjaga baik dari segi manapun, seperti hasil wawancara bersama Wali Kelas V, sebagai berikut :

"Sekolah telah membuat grup *WhatsApp* untuk setiap kelasnya, dengan tujuan untuk mengingatkan orang tua agar dapat mendampingi anak-anak dalam menambah ataupun mengulang hafalan siswa dirumah. Namun apabila pada hari berikutnya siswa tidak lancar ataupun tidak menghafal dirumah maka Guru Tahfidz akan memberi peringatan langsung kepada orang tua siswa melalui pesan pribadi di aplikasi *WhatsApp*."⁶²

Sekolah sangat mengupayakan agar program ini tetap berjalan, yang mana melibatkan semua guru dan juga sekolah memberikan waktu setiap paginya untuk mengulang hafalan bersama guru kelas masing-masing, maka akan ada suatu capaian dari beberapa siswa dari program tahfidz ini, yang berguna juga untuk membangkitkan semangat dan juga keinginan siswa yang lainnya untuk dapat menambah dan juga memperkuat hafalan mereka. Sebagaimana prestasi yang pernah diraih MIS Al-Ikhwan Bukittinggi dari segi perlombaan tahfidz yang didampingi oleh Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Sekolah kami pernah mengikuti lomba tahfidz pada tahun 2015, sekolah berhasil meraih peringkat I dalam lomba tahfidz tingkat Provinsi Sumatera Barat, serta meraih juara III tingkat Kota Bukittinggi, harapan

⁶² "Wawancara Dengan Ibu Ezy Apriliana, S.Pd, 6 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

I tingkat Kota Bukittinggi dan juara III tingkat Provinsi pada tahun 2017."⁶³

Mengajarkan ilmu Al-Qur'an maka membutuhkan ilmu khusus yang perlu diperhatikan dan dipelajari oleh semua guru sebelum mengajarkannya kepada semua siswa. Karena semua guru dilibatkan dalam menjalankan program Tahfidz ini, sebelumnya sekolah juga sudah membekali semua guru dengan ilmu tentang dasar-dasar membaca Al-Qur'an, yang bertujuan agar semua guru dapat membimbing semua siswa dalam memperbaiki bacaannya. Yang semua itu dilakukan sekolah agar program tahfidz ini dapat berkembang dan akan lebih baik serta juga dapat memberikan prestasi lainnya. Sebagaimana cara sekolah memfasilitasi semua guru dengan ilmu barunya, dari hasil wawancara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Sekolah menyelenggarakan *Tahsin* atau yang juga dikenal sebagai pelatihan untuk guru-guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para guru. Hal ini dilakukan karena tidak semua guru mahir dalam melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an, serta untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ketika mereka mengulang hafalan bersama."⁶⁴

Sekolah memberikan target hafalan yang akan dicapai siswa, namun ada juga beberapa siswa yang tidak bisa mencapai targetnya, dikarenakan masing-masing siswa memiliki tingkat menghafal yang berbeda-beda. Ada beberapa siswa yang bisa menghafal dengan cara mendengar saja, namun ada juga

⁶³ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 23 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

⁶⁴ "Wawancara Dengan Ibu Desi Maswati, M.Pd, 30 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

siswa yang menghafal dengan melihat *mushaf* (Al-Qur'an). Dikarenakan berbagai macam cara siswa dalam proses menghafal, maka Guru Tahfidz juga berupaya mencari metode atau cara-cara agar siswa tidak bosan dan juga jenuh dalam menghafal. Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW, menghafal Al-Qur'an berbeda dengan pelajaran umum lainnya, karena menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu ibadah, jika ada beberapa siswa yang lemah dalam pelajaran umum, maka dia akan lebih memacu pada pelajaran tahfidz, sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi :

"Jika dari pihak sekolah mungkin kami memberi dorongan kepada siswa agar lebih rajin dalam meningkatkan dan mengulang hafalan. Namun jika dilihat kembali, ada beberapa anak yang memiliki IQ-nya dibawah rata-rata, mereka memiliki keunikan yang berbeda, mereka lebih mudah dan cepat dalam hal menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi untuk semua siswa selalu diingatkan untuk selalu mengulang hafalannya dirumah."⁶⁵

Sekolah sangat berupaya dalam menjaga hafalan siswa, dengan melibatkan semua Guru Kelas untuk mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan juga bekerja sama dengan orang tua dengan selalu mengingatkan untuk mendampingi siswa dalam menambah ataupun mengulang hafalan ketika dirumah. Siswa dapat mencapai target hafalannya jika semua upaya yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Dalam menghafal Al-Qur'an harus diiringi dengan *murajaah* atau mengulangnya, karena hafalan merupakan suatu hal yang baik dan juga sangat sensitif, jika mencampurkannya dengan kejahatan maka dengan

⁶⁵ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 30 Maret 2024." di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

seiringnya waktu hafalan tersebut akan hilang.

Setiap siswa memiliki hafalan yang berbeda, dan guru membimbing siswa untuk mengulang hafalan setiap harinya, ada juga beberapa siswa yang mengulang hafalan bersama temannya agar dapat mendengar dan juga memperbaiki hafalan satu sama lain. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Tidak ada surah khusus yang ditetapkan dari sekolah, karena setiap anak memiliki tingkat hafalan yang berbeda. Hanya saja disekolah siswa diwajibkan untuk *memurajaah* hafalan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran bersama Guru Kelas masing-masing. Pada saat jam pelajaran tahfidz, siswa menyeter ataupun menambah hafalan mereka secara pribadi bersama Guru Tahfidz."⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dan juga hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah dan juga Wakil Kepala Sekolah bahwa Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sudah berjalan dengan baik, hanya saja harus bekerja sama dengan Guru Kelas masing-masing agar bisa mengulang hafalan siswa setiap paginya. Adapun beberapa hambatan yang didapat dari Guru Tahfidz berasal dari luar sekolah, seperti kurangnya peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika proses menghafal, namun jika diseimbangkan antara kerja sama sekolah dengan orang tua, maka semua siswa dapat mencapai target hafalan mereka.

Adapun beberapa "Peran Guru tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi", dapat dikualifikasikan kepada 4 peran

⁶⁶ "Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 6 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

: *Pertama*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pendidik, *Kedua*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pengajar, *Ketiga*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing, *Keempat*, Peran guru Tahfidz sebagai Motivator. Akan diberikan pembahasan datanya sebagai berikut :

a) Guru Sebagai Pendidik

Mendidik siswa diartikan sebagai menjadi contoh dan juga tauladan yang akan diikuti oleh siswa, oleh karena itu seorang guru harus mencerminkan sikap dan juga adab yang baik kepada siswa. Sebagaimana jawaban dari salah satu siswa dalam menilai cara mendidik Guru Tahfidz kepada semua siswa sebagai berikut :

"Guru Tahfidz menunjukkan bacaan yang baik dan juga mengajari kepada hal-hal yang baik."⁶⁷

Ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an sosok guru sangat berpengaruh terhadap hafalan dan juga bacaan siswa, dikarenakan seorang guru Tahfidz yang akan memperbaiki bacaan agar tidak terjadi kesalahan lagi pada bacaan selanjutnya serta memiliki tanggung jawab agar semua siswa dapat mencapai target yang ditentukan. Dikarenakan masing-masing kelas telah ditentukan berapa target hafalannya, maka sangat dibutuhkan peran guru dalam mendidik supaya tercapai tujuan yang diinginkan, seperti hasil wawancara bersama Guru Tahfidz yang mengajar di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Dengan menyampaikan target hafalan mereka. Para siswa juga diberi tugas untuk menghafal hafalannya dirumah terlebih dahulu, lalu pada

⁶⁷ "Wawancara Dengan Saudara Muhammad Fatih Alvero, 11 Mei 2024" (n.d.). di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

jam pelajaran tahfidz anak-anak akan menyetorkan hafalannya yang disertai dengan memperbaiki hafalan, bacaan dan juga tajwidnya."⁶⁸

Penjelasan tambahan dari hasil wawancara bersama salah satu siswa kelas V yang menerangkan tentang cara Guru Tahfidz dalam mendidik mereka, dikarenakan ada target yang akan dicapai sebagai berikut :

"Guru Tahfidz menyampaikan kepada kami berapa target hafalan yang harus kami setorkan dalam waktu yang ditentukan sekolah. Namun jika kami tidak bisa mencapainya kami akan diberi sanksi sebagai peringatan berupa denda 1 pack tisu."⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut peneliti memberi gambaran bahwasanya seorang penghafal Al-Qur'an harus ada memiliki target hafalannya sendiri, supaya memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal. Serta memiliki capaian ataupun tujuan yang diinginkan, karena dengan hal tersebut akan meningkatkan semangat dan juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap target yang telah ditentukannya.

Terdapatnya tujuan ataupun target yang akan dicapai oleh semua siswa, maka seorang Guru Tahfidz memiliki gambaran tentang berapa ayat yang bisa disetorkan siswa dalam satu kali penyetoran, dikarenakan sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi menerapkan hafalan siswa dimulai dari ayat yang panjang terlebih dahulu, itu semua beralasan untuk meringankan mereka ketika sudah memasuki kelas yang tinggi, dikarenakan pelajaran yang lain juga akan lebih sulit, dan juga akan

⁶⁸ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 19 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

⁶⁹ Wawancara Dengan Saudara Muhammad Fatih Alvero, 11 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

mengurangi beban mereka dalam menghafal Al-Qur'an, akan tetapi Guru Tahfidz selalu berupaya agar hafalan yang telah dihafal siswa tersebut tidak lupa. Sebagaimana Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan mengatakan :

"Upaya untuk mencapai target yang ditentukan sekolah, Bapak menekankan anak-anak untuk sekali penyeteroran pada jam pelajaran tahfidz itu 1 Surah. Namun Bapak tidak mewajibkan kepada anak-anak, dikarenakan kemampuan mereka dalam menghafal itu berbeda-beda."⁷⁰

Penyeteroran hafalan siswa dilakukan masing-masing bersama Guru Tahfidz, yang bertujuan agar Guru Tahfidz dapat mengetahui perkembangan hafalan siswa setiap minggunya. Terkadang beberapa siswa meribut dikarenakan lamanya waktu menunggu untuk penyeteroran hafalan. Hal ini juga membuat suasana kelas yang kurang kondusif dan juga bisa mengurangi fokus mereka dalam mengulang hafalan. Hal itu juga yang membuat mereka malas, bosan ataupun jenuh untuk menghafal dan lebih tertarik untuk bicara bersama temannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru Tahfidznya sebagai berikut :

"Dalam mengatasi siswa yang malas dalam menghafal, Bapak memberi ancaman untuk diberi hafalan tambahan dibandingkan teman-temannya, lalu duduknya akan dipisahkan dari temannya agar tidak meribut dan juga agar lebih fokus terhadap hafalannya sendiri."⁷¹

Seorang guru akan berlaku adil terhadap semua siswanya, dan tidak akan membeda-bedakan antara siswa yang rajin dengan siswa yang malas, karena masing-masing anak memiliki karakter dan juga watak yang

⁷⁰ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 19 April 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

⁷¹ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 19 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

berbeda-beda. Jika hal itu terjadi, dapat merusak mental, dan juga siswa akan menjadi anak yang pembangkang. Begitu juga dengan beberapa anak yang merasa bosan dan jenuh dalam menghafal, mereka hanya butuh sedikit waktu untuk meringankan pikirannya, sebagaimana jawaban dari salah satu siswa sebagai berikut :

"Biasanya saya istirahat sejenak untuk *refresh* pikiran, setelah itu baru memulai lagi menghafal Al-Qur'an dengan fokus."⁷²

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas peneliti dapat memahami bahwasanya seorang penghafal Al-Qur'an merasa jenuh dan bosan itu merupakan suatu hal yang wajar, oleh karena itu mereka juga butuh istirahat sejenak untuk menjernihkan pikiran kembali dan setelah itu mereka bisa fokus lagi untuk melanjutkan hafalannya.

b) Guru Sebagai Pengajar

Seorang guru harus bisa kreatif dan juga inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarinya, karena hal itu akan mempengaruhi terhadap semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa malas dan juga bosan untuk belajar. Mengetahui dasar-dasar membaca Al-Qur'an akan mempermudah siswa untuk menghafalkan ayatnya. Oleh karena itu sebelum siswa memulai menghafal harus diajarkan tentang ilmu-ilmu dasar membaca Al-Qur'an, sehingga ketika siswa mulai menghafal mereka sudah mengetahui

⁷² "Wawancara Dengan Saudara Muhammad Fatih Alvero, 11 Mei 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

semua huruf yang akan dibacanya dan pada saat menyetorkan hafalannya, siswa tidak terlalu banyak memiliki kesalahan dari segi pelafalan huruf ataupun dari segi panjang pendek nya bacaan.

Sebagaimana penjelasan dari Guru Tahfidz sebagai berikut :

"Caranya dengan memperhatikan bacaan siswa sebelum menyetorkan hafalan mereka. Memberi pengajaran dikarenakan banyak juga siswa yang salah dalam melafalkan huruf. Ketika mereka menghafal Bapak mengingatkan untuk memperhatikan tajwidnya, serta makhraj huruf, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan juga mengurangi kesalahan dalam penyetoran hafalannya dan pada setoran selanjutnya akan lebih baik lagi."⁷³

Ketika bacaan siswa langsung diperbaiki, maka akan mengurangi kesalahan siswa pada saat mengulang ayat itu kembali, serta bacaan berikutnya akan jadi lebih baik lagi. Sebagai penguat dari penjelasan Guru Tahfidz tersebut, maka siswa menambahkan jawaban atas penilaian mereka selama belajar bersama Guru Tahfidz sebagai berikut :

"Awalnya Guru Tahfidz memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami terlebih dahulu yang bertujuan untuk memudahkan kami dalam menghafal ayat-ayat selanjutnya."⁷⁴

Ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki banyak metode atau cara yang bisa digunakan bagi para penghafal Al-Qur'an. Ada beberapa penghafal Al-Qur'an hanya bisa menghafal ketika suasana diam, ada juga beberapa dari mereka tidak fokus menghafal jika berdekatan dengan temannya dan juga ada beberapa lain cara mudah bagi penghafal itu sendiri. Sebagaimana yang dijalankan Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan

⁷³ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 20 April 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

⁷⁴ "Wawancara Dengan Saudara Gio Afkar, 18 Mei 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Bukittinggi dalam memakai metode atau cara dalam mengajar sebagai berikut :

"Tidak ada metode khusus yang ditentukan sekolah untuk program tahfidz ini, akan tetapi pada jam pembelajaran tahfidz siswa berinteraksi langsung dengan Guru Tahfidz dalam penyetoran (tatap muka) yang dilakukan masing-masing anak. Pada surah-surah yang panjang siswa diperbolehkan untuk beberapa ayat terlebih dahulu, setelah itu menyetorkan hafalannya, akan tetapi untuk penyetoran selanjutnya siswa harus mengulang dari ayat 1 sampai pada ayat yang akan disetorkannya."⁷⁵

Berdasarkan istilah tahfidz disebut juga dengan metode *Takrir* atau pengulangan, yang bertujuan untuk mengulang kembali ayat yang sudah disetorkan sampai pada ayat yang telah dihafal. Jadi pada saat menyetorkan hafalan siswa akan disuruh kembali untuk membacanya dari ayat pertama lagi, hal ini sangat baik terhadap hafalan siswa, karena akan memperkuat hafalannya dan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru Tahfidz agar siswa mengulang hafalan yang sudah disetorkannya. Seperti halnya penjelasan dari salah satu siswa sebagai berikut :

"Biasanya kami mengulang hafalan lagi atau yang disebut juga dengan metode *Takrir*."⁷⁶

Ketika siswa berada disekolah akan ada Guru Tahfidz dan juga Guru Kelas yang akan memantau perkembangan dari hafalan mereka, oleh karena itu penggunaan metode *Takrir* ini sangat disarankan, karena

⁷⁵ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 20 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

⁷⁶ "Wawancara Dengan Saudara Gio Afkar, 18 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

disamping siswa menambah hafalan, mereka juga mengulanginya lagi. Sebagaimana penerapan metode yang telah diajarkan Guru Tahfidz kepada mereka sebagai berikut :

"Saya mempraktekkan metode yang telah diajarkan Guru Tahfidz dalam proses menghafal saya dirumah."⁷⁷

Metode ini sangat dianjurkan, karena ketika siswa menghafal ayat yang baru, mereka juga diharuskan untuk mengulang kembali ayat sebelumnya yang telah mereka setorkan. Ketika dalam pembelajaran tahfidz, semua siswa akan sibuk mengulang hafalan yang akan mereka setorkan. Mereka menyetorkan hafalannya masing-masing kepada Guru Tahfidz, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendengarkan hafalan mereka, oleh karena itu semua siswa sudah diingatkan untuk mempersiapkan hafalannya dirumah, sesampainya disekolah siswa hanya langsung menyetorkan hafalannya. Mereka memiliki buku khusus tahfidz yang berguna untuk mencatat sampai sejauh mana hafalan mereka. Dikarenakan terlalu lama menunggu untuk menyetorkan hafalannya, mereka saling mendengarkan hafalannya masing-masing. Seperti penjelasan Guru Tahfidz tentang siswa yang saling menyetorkan hafalannya, sebagai berikut :

"Diperbolehkan, hanya saja bukan dihitung sebagai tambahan dari setoran siswa, tujuan mengizinkannya agar mereka juga saling mengulang hafalan bersama temannya."⁷⁸

⁷⁷ "Wawancara Dengan Saudara Gio, 18 Mei 2024 . Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

⁷⁸ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 20 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

Banyak metode dan juga cara-cara dalam menghafal Al-Qur'an, hanya saja tergantung kepada penghafalnya metode mana yang akan lebih memudahkannya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dengan Guru Tahfidz yang memilih metode ataupun cara pengajaran kepada siswa, dikarenakan itu akan mempermudah siswa dalam menghafal.

c) Guru Sebagai Pembimbing

Setiap guru akan membimbing siswanya selama proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga dengan Guru Tahfidz yang membimbing setiap langkah dalam proses menghafal dan juga mengulang hafalan siswa. Dalam proses pembimbingan tersebut guru akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki siswanya, sehingga dapat menggali potensi-potensi lain yang ada dalam diri siswanya. Dalam mengulang hafalan semua siswa sangat membutuhkan bimbingan, karena jika ada yang mendampingi, mereka akan lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat perlu diperhatikan bacaan dari segi pelafalannya, oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang paham akan ilmu-ilmu tentang tajwid dan juga cara pelafalan hurufnya agar dapat menunjukkan langsung kepada siswa yang kurang tepat dalam melafalkan huruf. Pembimbingan ketika mengulang hafalan sangat dibutuhkan siswa, karena beberapa ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an memiliki kemiripan dengan ayat lainnya, oleh karena itu butuh pendampingan dalam hal tersebut. Pendampingan tersebut diupayakan sekolah

sebagaimana penjelasan Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sebagai berikut :

"Biasanya sebelum anak-anak menyetorkan hafalannya Bapak membimbing siswa untuk mengulang bersama ayat yang telah dihafal sebelumnya per satu surah."⁷⁹

Penjelasan tersebut ditambahkan oleh siswa mengenai pentingnya pendampingan dalam mengulang hafalan, sebagai berikut :

"Guru Tahfidz bekerja sama dengan wali kelas masing-masing untuk mengulang hafalan kami setiap pagi sebelum memulai pelajaran."⁸⁰

Pendampingan dilakukan untuk memperhatikan segala yang berkaitan dengan hafalan siswa, dan juga untuk mengetahui terhadap perkembangan hafalannya. Serta seorang guru bisa menilai bagi siswanya yang membutuhkan pendampingan khusus dibandingkan dari teman-temannya. Perhatian khusus diberikan kepada siswa tersebut agar mereka dapat memacu semangat dalam menghafal, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana pendapat Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi terhadap perhatian khusus yang diberikan sebagai berikut :

"Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya Bapak memberi perhatian dan juga waktu yang lebih terhadap anak tersebut dibandingkan dari teman-temannya yang lain. Serta memberi dorongan berupa motivasi dan juga semangat agar anak tersebut lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an."⁸¹

⁷⁹ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 27 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

⁸⁰ "Wawancara Dengan Saudara Muhammad Nur Hashbi, 25 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

⁸¹ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 27 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

Beberapa siswa kurang bersemangat dalam menghafal dikarenakan kurangnya motivasi yang ada didalam dirinya untuk meningkatkan hafalan, serta kurangnya perhatian dari orang yang ada disekitar sehingga membuat siswa merasa malas untuk melanjutkan hafalannya. Ada beberapa dari orang tua siswa yang merasa penting terhadap hafalan anaknya, sehingga mereka menambahkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an diluar jam pelajaran tahfidz disekolah. Orang tua merasa bahwa waktu yang disediakan sekolah kurang efektif dikarenakan banyaknya siswa yang akan menyetorkan hafalannya. Anak-anak yang mengikuti les tambahan diluar jam sekolah akan memiliki hafalan dan juga bacaan yang lebih bagus dibandingkan teman-temannya. Karena potensi yang dimiliki siswa tersebut dikembangkan, maka hasilnya akan memuaskan.

Memperbaiki bacaan Al-Qur'an memiliki ilmu tersendiri, oleh karena itu sekolah mengadakan pelatihan untuk para guru agar dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Penjelasan Guru Tahfidz terkait memperbaiki bacaan siswa baik dari segi tajwid dan juga bacaan lainnya adalah :

"Caranya langsung diperbaiki pada bacaan huruf yang salah ketika anak-anak sedang menyetorkan hafalannya ke depan kelas."⁸²

Berdasarkan penjelasan siswa yang dijadikan sebagai penguat hasil wawancara yang merupakan salah satu dari informan penelitian sebagai berikut :

⁸² "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 27 April 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

"Pada saat kami setoran bersama Guru Tahfidz, jika terdapat kesalahan pada bacaan, tajwid maupun huruf yang kami baca, maka Guru Tahfidz langsung memperbaiki bacaan ataupun tajwid kami ke yang benar."⁸³

Ketika saat penyeteroran hafalan, Guru Tahfidz akan memperbaiki bacaan siswa baik dari segi *makharijul huruf*, panjang pendeknya, serta huruf yang dibaca oleh siswa, agar kesalahan dapat diperbaiki siswa ketika melakukan penyeteroran hafalan selanjutnya. Begitu juga ketika siswa mengulang hafalan bersama Guru Kelas masing-masing, mereka akan dijelaskan tentang bacaan yang benar, sehingga kesalahan mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat dirubah dari sekarang, sehingga bacaan Al-Qur'an siswa kedepannya lebih baik lagi dan tidak mengulang lagi pada kesalahan yang sama. Begitu pentingnya peranan guru dalam membimbing siswa agar bacaan dan pelafalannya sesuai dengan kaidahnya.

d) Guru Sebagai Motivator

Memotivasi siswa berarti membangkitkan semangatnya untuk melakukan suatu hal. Ketika siswa mulai merasa bosan dan juga jenuh dalam menghafal, mereka sangat membutuhkan motivasi yang berguna untuk menumbuhkan kembali semangat mereka, sehingga mereka tidak lalai lagi dalam menambah maupun mengulang hafalannya. Sebagaimana

⁸³ "Wawancara Dengan Saudara Muhammad Nur Hashbi, 25 Mei 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

Guru Tahfidz menyampaikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal sebagai berikut :

"Memotivasi dengan memberikan contoh kepada anak-anak terhadap salah satu program tahfidz yang ada di televisi, bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal, serta menjadikan mereka para penghafal Al-Qur'an sebagai panutan dan juga contoh teladan yang baik."⁸⁴

Serta diperkuat dari jawaban siswa yang mendapatkan motivasi dari gurunya adalah :

"Guru Tahfidz menyampaikan kepada kami agar semangat dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus dan juga agar lebih bersemangat dalam menghafal agar kami selamat di dunia dan juga di akhirat."⁸⁵

Dorongan yang diberikan guru kepada siswa akan mendapatkan capaian dan juga hasil yang baik untuk siswanya, dan juga menyampaikan apa yang akan mereka peroleh nantinya jika mereka bisa mencapai hal tersebut, hal itu menjadi salah satu penyemangat bagi siswa agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga ketika mereka mencapai tujuan yang diinginkan dan juga dapat menyelesaikan target hafalannya, mereka akan mendapatkan apresiasi terhadap prestasi yang diraihinya. Hal tersebut akan memacu semangat temannya juga untuk lebih rajin lagi dalam menambah hafalannya. Seperti pembahasan apresiasi yang diberikan sekolah kepada siswa tersebut sebagaimana berikut :

⁸⁴ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 4 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

⁸⁵ "Wawancara Dengan Saudari Richelda Chandra Rova, 31 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

"Dalam program tahfidz ini tidak ada *reward* khusus yang diberikan kepada anak yang telah mencapai target hafalannya, hanya saja mereka akan diberi pujian didepan teman-temannya seperti pada acara kultum dan juga upacara. Serta anak-anak yang telah mencapai target hafalannya akan dibawa pada perlombaan Tahfidz berikutnya, yang bertujuan untuk menambah semangat anak-anak yang lain untuk menyelesaikan hafalannya."⁸⁶

Gambar 4.1
Kegiatan Upacara MIS Al-Ikhwan Bukittinggi



(Sumber : Dokumentasi Kegiatan Upacara diambil pada tanggal 27 Juni 2024 di Instagram Guru MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)

Pada gambar 4.1 menunjukkan gambar upacara yang dilakukan MIS Al-Ikhwan Bukittinggi pada setiap hari senin dan juga pada setiap hari besar yang diperingati. Pada saat upacara merupakan salah satu kesempatan yang digunakan guru untuk menyampaikan prestasi dan juga beberapa amanat yang perlu disampaikan kepada siswa-siswa, salah satunya menyampaikan prestasi siswa yang mengikuti lomba tahfidz dan juga menyampaikan siswa yang telah mencapai target hafalan mereka, yang berguna untuk memacu semangat siswa lainnya untuk mengejar hafalan mereka. Memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi

⁸⁶ "Wawancara Dengan Bapak Rifky Fadila, 4 Mei 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

dapat menumbuhkan semangat baru lagi bagi teman-temannya yang lain, sehingga mereka akan berlomba-lomba untuk menggali potensi yang mereka miliki dari dalam dirinya. Sebagaimana penjelasan dari siswa adalah :

"Dikarenakan program tahfidz adalah salah satu program sekolah yang memiliki target hafalan bagi siswa, maka kami tidak ada mendapatkan *reward* secara barang, akan tetapi kami diberikan pujian didepan teman-teman, agar teman yang lainnya juga lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an."⁸⁷

Adanya perbedaan tingkat hafalan pada masing-masing siswa merupakan hal yang wajar, mereka juga memiliki potensi yang berbeda-beda, hanya saja bagaimana peran seorang guru dalam menempatkan dirinya agar bisa menyesuaikan dengan berbagai macam siswa tersebut. Ketika dijalankannya program tahfidz ini tentu saja ada rintangan yang akan dilalui baik dari siswa, Guru Tahfidz ataupun yang berasal dari orang tua.

Peran Guru Tahfidz sebagai motivator dinilai baik dalam menyampaikan semangat dan juga dorongan agar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya, hanya saja dikarenakan mereka memiliki potensi yang berbeda-beda, terdapat juga beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan hafalan sampai kepada target yang ditentukan sekolah. Motivasi yang diberikan Guru Tahfidz kepada siswa tersebut sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut :

⁸⁷ " Wawancara Dengan Saudari Richelda Chandra Rova, 31 Mei 2024" di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi

"Mungkin memberi semangat agar anak-anak tersebut bisa menambah hafalannya di luar dari jam sekolah. Namun untuk meminimalisir hal itu terjadi maka Bapak mengingatkan orang tua siswa sehari sebelum pelajaran tahfidz untuk membantu dalam membimbing anak-anak dalam mengulang dan juga menambah hafalan, yang mana hal itu disampaikan pada grup kelas masing-masing."⁸⁸

Sebelum hal tersebut terjadi, Guru Tahfidz sudah berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua siswanya, dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelas melalui grup *WhatsApp* untuk mengingatkan orang tua agar selalu mendampingi dan juga membimbing anaknya dalam menghafal dan juga mengulang hafalannya ketika di rumah. Untuk memperkuat hasil wawancara yang diberikan siswa sebagai berikut :

"Guru Tahfidz menyampaikan untuk semangat terus dalam menghafal agar hafalan Al-Qur'annya tetap berlanjut."⁸⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan yang diberikan Guru Tahfidz dan juga yang telah dikuatkan dari beberapa jawaban siswa, maka seorang Guru Tahfidz sangat berperan dalam memotivasi siswa agar hafalan siswa dapat mencapai targetnya dan tidak ada lagi siswa yang mengalami ketertinggalan hafalan dibandingkan dari teman-temannya yang lain.

Berkaitan dengan beberapa peran guru dalam meningkatkan hafalan siswa meliputi beberapa indikator. *Pertama*, guru sebagai pendidik, yang memiliki tanggung jawab terhadap hafalan siswa, dikarenakan sekolah telah menentukan target hafalan yang akan dihafal siswa, serta mendidik siswa agar

⁸⁸ "Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 4 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

⁸⁹ "Wawancara Dengan Saudari Richelda Chandra Rova, 31 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi."

hafalannya dapat meningkat dari hafalan sebelumnya. *Kedua*, guru sebagai pengajar, Guru Tahfidz akan mengajarkan metode ataupun cara-cara dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat serta, mengajari siswa tentang kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang berguna untuk mempermudah siswa dalam menghafal. *Ketiga*, guru sebagai pembimbing, membimbing siswa membutuhkan kerja sama antar pihak sekolah dengan orang tua. Guru Tahfidz membimbing siswa dalam mengulang hafalan dan juga dibantu Guru Kelas untuk mengulang hafalan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dan juga membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan, seperti dari segi pelafalan huruf dan juga tajwidnya, para Guru Kelas sudah dibekali dengan ilmu tersebut sebelum memperbaiki bacaan siswa. *Keempat*, guru sebagai motivator, memberikan dorongan dan juga semangat kepada siswa agar tidak merasa bosan dan juga jenuh dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah mencapai target hafalan, yang berguna untuk membangkitkan semangat bagi teman-temannya yang lain.

C. Analisis Data

Pada bab ini, penulis menganalisa dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Analisis ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan data yang didapatkan, kemudian menganalisis sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan untuk mengetahui Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi. Analisis tersebut penulis sampaikan sebagai berikut :

Fathiyaturrahmah dalam sebuah bukunya yang berjudul Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an mengungkapkan bahwasanya peran bermakna serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Peran juga dapat diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹⁰

Keutamaan dari tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan bagian dari ajaran Islam itu sendiri, Islam memulikan pendidikan, karena pengetahuan diperoleh dari proses belajar dan mengajar, oleh karena itu agama Islam sangat memuliakan seorang pendidik.

Kata "*Tahfiz*" berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti memelihara, menjaga dan menghafal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ke ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).

Adapun Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi, dapat dikualifikasikan kepada 4 peran : *Pertama*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pendidik. *Kedua*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pengajar. *Ketiga*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing. *Keempat*, Peran Guru Tahfidz Sebagai Motivator. Peran tersebut dapat dilihat pada pembahasan berikut ini :

1. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pendidik

⁹⁰ Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo, *Peranan Ilmu Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an* (Jember: Madania Center Press, 2008).Hlm. 9

Guru sebagai pendidik menjadi tokoh, serta panutan dan identifikasi bagi anak didik dan juga lingkungannya. Seorang guru dikatakan sebagai seorang pendidik, dikarenakan dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, akan tetapi seorang guru juga melatih keterampilan, dan juga sikap mental anak didiknya. Sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu dikatakanlah seorang guru itu sebagai pendidik.⁹¹

Ketika sekolah akan menjalankan suatu program tentu saja hal itu sangat membutuhkan seseorang untuk menjadi contoh atau yang akan dijadikan panutan oleh siswa. Dijalankannya suatu program tentu saja akan ada capaian yang ingin dituju. Oleh karena itu sangat dibutuhkan guru yang paham akan bidangnya dalam menjalankan program tersebut supaya dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Sekolah telah menentukan target hafalan yang akan dihafal oleh siswa, dan hal tersebut tidak akan lepas dari didikan seorang Guru Tahfidz. Dikarenakan sekolah memiliki target yang harus dicapai oleh semua siswa, maka Guru Tahfidz berupaya agar hafalan siswa dapat lebih baik dari sebelumnya dan juga dapat mencapai target mereka, dikarenakan hal itu sebagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai Guru Tahfidz. Termasuk dalam mengulang hafalan siswa, sekolah mengikut sertakan semua guru kelas agar dapat

⁹¹ Riadi, *Profesionalisasi Guru Madrasah* (Yogyakarta: Ombak, 2017).

mengulang hafalan siswa setiap paginya sebelum memulai pembelajaran. Hal itu membuktikan bahwasanya mengulang hafalan merupakan hal yang penting, dikarenakan menjaga hafalan lebih sulit dibandingkan dari menambah hafalan yang baru. Oleh karena itu sekolah sangat mengupayakan untuk mengulang hafalan siswa setiap harinya, oleh karena itu hal tersebut juga harus disamakan ketika siswa berada dirumah, jika menunggu waktu setoran saja untuk mengulang dan menambah hafalan, maka waktunya tidak akan cukup, sehingga dibutuhkan juga waktu yang lebih untuk menghafal ketika dirumah.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya Guru Tahfidz berperan sebagai pendidik berjalan dengan baik. Hanya saja ketika dalam pelaksanaan program tersebut harus bekerja sama dengan Guru Kelas masing-masing untuk mengulang hafalan siswa. Jika menunggu waktu pembelajaran tahfidz saja waktunya tidak akan cukup, karena mendengarkan hafalan siswa diiringi dengan memperbaiki bacaannya.

2. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pengajar

Mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membimbing anak didik agar bisa menjadi manusia yang cakap kreatif dan juga mandiri.⁹² Peran guru sebagai pengajar bertugas menyampaikan materi pembelajaran dan juga bertugas memberikan kemudahan selama dijalankannya proses belajar dan mengajar, serta lebih menekankan kepada

⁹² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).Hlm. 74

tugas dalam melaksanakan dan merencanakan pengajaran. Rencana pengajaran tergantung kepada materi yang akan diajarkan.

Guru Tahfidz bisa merancang cara pengajaran dengan beberapa metode atau juga cara-cara yang baru agar siswa lebih bersemangat dalam menghafal. Jika menggunakan metode yang monoton akan membuat siswa merasa bosan dan juga jenuh untuk melanjutkan hafalannya. Dalam proses menghafal siswa membutuhkan istirahat sejenak untuk menenangkan pikiran kembali, setelah itu mereka bisa lanjut lagi untuk menghafal.

Banyak metode atau juga cara-cara yang bisa diajarkan oleh Guru Tahfidz kepada semua siswanya, hanya saja tergantung kepada Guru Tahfidz nya, dikarenakan guru tersebut mengetahui akan kebutuhan mereka dan bagaimana cara mengajarkan mereka masing-masing.

Guru Tahfidz memberi pengajaran berupa metode-metode atau cara-cara menghafal Al-Qur'an agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat. Bacaan yang tepat harus diiringi dengan sering memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika sedang menyetorkan hafalan, agar tidak terjadi kesalahan lagi pada penyetoran berikutnya. Berdasarkan hasil analisa diatas bahwasanya seorang Guru Tahfidz berperan dalam mengajar. Hanya saja sekolah MIS AL-Ikhwan Bukittinggi tidak menentukan metode apa saja yang harus digunakan dalam mengajar kepada siswa. Dikarenakan siswa memiliki cara mereka tersendiri untuk menambah ataupun mengulang hafalannya yang selalu diperhatikan oleh Guru Tahfidz. Akan tetapi ketika siswa menyetorkan ayat yang panjang, mereka diizinkan untuk menghafal beberapa ayat terlebih

dahulu, hanya saja ketika mau menyetorkan hafalan kembali harus dimulai dari ayat 1 pada surah yang dihafalnya. Dalam istilah tahfidz ini disebut juga sebagai metode *Takrir* atau metode pengulangan. Menggunakan metode ini bersamaan dengan mengulang hafalan yang telah disetorkan sebelumnya.

3. Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing

Membimbing adalah cara memberikan bantuan kepada siswa untuk menjalankan sebuah proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing lebih menekankan kepada tugas dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan dan masalah yang dihadapi siswa. Membimbing siswa dalam mengulang hafalan harus memiliki konsisten yang tinggi, dikarenakan jika tidak mengulang hafalan, maka hafalan itu bisa saja hilang, serta memperbaiki bacaan siswa dari dini, agar nanti tidak mengalami kesalahan terus dalam membaca ayat atau pun dari segi *makharijul hurufnya*. Proses pembimbingan ini harus disamakan antara bimbingan dari sekolah dan juga bimbingan dari orang tua. Terkadang beberapa orang tua merasa acuh terhadap hafalan anaknya dikarenakan terlalu sibuk bekerja. Namun ada juga beberapa orang tua siswa yang merasa tahfidz ini sangat penting, mereka menambah waktu untuk anaknya agar menghafal diluar jam sekolah.

Berkaitan dengan proses pembimbingan meliputi semua aspek bacaan, seperti memperbaiki tajwid, bacaan, *makharijul huruf* serta panjang pendeknya bacaan. Pembimbingan tersebut dilakukan oleh guru yang telah memiliki ilmu terkait hal-hal tersebut. Berdasarkan hasil analisa diatas bahwasanya Guru Tahfidz berperan sebagai pembimbing telah terlaksana

dengan baik. Pembimbingan terhadap bacaan siswa dilakukan langsung ketika menyetorkan hafalan, agar pada saat menyetorkannya kembali tidak mengulangi lagi pada kesalahan yang sama.

4. Peran Guru Tahfidz Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting dalam suatu sekolah, karena seorang guru tersebut akan meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan ketika selama belajar. Guru dikatakan sebagai motivator ialah sebagai seseorang yang dapat membangkitkan kembali semangat siswa dalam menjalankan pembelajaran ataupun suatu program.

Motivasi dan juga dorongan yang diberikan guru kepada siswa harus diiringi dengan apresiasi. Karena dengan memberikan apresiasi akan membangkitkan semangat siswa dalam menghafal, serta bagi teman-teman yang lain akan ikut lebih bersemangat lagi dalam mengikuti program tahfidz. Berdasarkan analisa peneliti menggambarkan bahwasanya peran Guru Tahfidz dalam memotivasi siswa sudah terlaksana dengan baik. Bagi siswa-siswa yang belum mencapai target hafalannya, Guru Tahfidz akan memberikan semangat lagi untuk menambah hafalannya diluar jam sekolah, dan tidak melupakan untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan.

Guru Tahfidz memiliki peranan yang paling penting dalam meningkatkan dan juga mengulang hafalan siswa, yang bekerja sama juga dengan guru kelas masing-masing untuk mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, dikarenakan jika menunggu waktu jam pelajaran tahfidz, maka waktu tidak akan cukup, dan juga setiap siswa wajib

menambah setoran hafalannya pada setiap jam pelajaran tahfidz tersebut. Hanya saja ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan terhadap hafalan anaknya dikarenakan sibuk bekerja, oleh karena itu orang tua hanya memfokuskan saja terhadap waktu yang ada disekolah. Terkadang hal tersebut membuat siswa menjadi malas dan juga bosan dalam mengulang hafalan, karena tidak ada yang akan mengatur dan juga membimbingnya. Segala upaya yang dilakukan sekolah sudah sangat bagus seperti mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, Guru Tahfidz yang selalu mengingatkan orang tua dalam pendampingan dan juga bimbingannya terhadap hafalan siswa, sekolah mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar bacaannya lebih baik lagi dan juga agar bisa memperbaiki bacaan siswa ketika mengulang hafalan bersama mereka. Adapun Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi sudah terlaksana dengan baik. Adapun permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajarannya sebagai berikut :

a) *Management* Kelas

Management Kelas atau pengelolaan kelas diantaranya adalah perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, kepemimpinan kelas, serta pengendalian kelas. Beberapa hal tersebut sangat dibutuhkan ketika belajar mengajar dikelas. Adapun fungsi masing-masing nya sebagai berikut :

- 1) Perencanaan kelas berfungsi untuk menentukan apa yang akan dicapai sehingga pentingnya untuk dibuat target pencapaiann

- 2) Pengorganisasian kelas berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan disekolah serta diseimbangkan dengan fasilitas yang ada
- 3) Kepemimpinan kelas berkaitan dengan penataan kelas seperti mendidik, mengajarkan, memimpin, mengarahkan, membimbing serta memotivasi siswa
- 4) Pengendalian kelas yaitu cara untuk memimpin kelas, agar hal-hal yang menyimpang tidak terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya keributan yang terjadi ketika pembelajaran, dapat mengganggu fokus siswa yang lainnya untuk menghafal dan juga mengulang hafalannya.

b) Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya

Kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan siswa, membuat siswa juga malas untuk menghafal dan juga mengulang hafalan. Terkadang beberapa orang tua beralasan sibuk sehingga kurang memperhatikan hafalan anaknya. Sekolah sudah sangat berupaya demi meningkatkan hafalan siswa. Namun jika orang tua tidak bisa bekerja sama, maka tujuan yang diinginkan tidak akan bisa tercapai dengan baik. Beberapa siswa tidak mempersiapkan hafalannya dirumah, sehingga waktu yang terbatas untuk penyeteroran tahfidz terbuang, dan hal ini juga yang menyebabkan siswa tidak dapat menyeterorkan tahfidz karena kurangnya waktu.

c) Siswa malas untuk mengulang hafalan

Terdapat juga siswa yang lebih bersemangat dalam menghafal, akan tetapi malas untuk mengulang hafalannya. Karena menghafal tanpa mengulanginya

lagi sama saja dengan pekerjaan sia-sia. Terkadang hal ini bisa terjadi karena siswa merasa bosan dan juga jenuh, yang berakibatkan malas untuk mengulang hafalan.

Solusi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan ini tergantung kemampuan guru dan juga partisipasi orang tua siswa terhadap hafalan anaknya. Bagi Guru Tahfidz dengan segala kreativitas yang dimiliki dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran serta guru dapat memberikan motivasi untuk menambah semangat siswa dalam menambah maupun mengulang hafalan siswa dirumah, serta lebih menekankan pada orang tua siswa untuk selalu membimbing anak-anak dalam mengulang hafalan dirumah, karena jika mengandalkan waktu disekolah maka tidak akan cukup dan hasilnya juga tidak akan memuaskan serta memberi teguran kepada siswa yang malas dan juga yang tidak bisa mencapai target hafalannya. Dan juga menyampaikan kepada orang tua siswa betapa mulianya sebagai para penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu motivasi bagi orang tua untuk lebih memperhatikan dan juga membimbing hafalan anaknya ketika dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi bahwasanya Guru Tahfidz berperan sebagai pendidik, yang memiliki tanggung jawab terhadap hafalan siswa dan juga dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah untuk siswa. Guru Tahfidz sebagai pengajar, mengajarkan metode atau cara-cara yang akan memudahkan siswa dalam menghafal serta mengajarkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru Tahfidz sebagai pembimbing, membimbing siswa dalam mengulang hafalan, dalam hal ini bekerja sama juga dengan guru kelas agar dapat mengulang hafalan siswa setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Serta membimbing siswa dalam membaca ayat-ayat yang disetorkan dengan memperbaiki bacaan yang salah. Guru Tahfidz sebagai motivator, memberikan semangat dan juga dorongan kepada siswa agar lebih meningkatkan hafalannya, serta memberikan apresiasi bagi siswa yang telah mencapai target hafalannya, yang berguna untuk memacu semangat anak-anak yang lain untuk lebih giat lagi dalam menghafal.

B. Implikasi

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini membuktikan bahwa dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan dapat diketahui bagaimana Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi.

Dengan peran tersebut diketahui bahwa adanya perubahan terhadap hafalan siswa yang lebih meningkat dan juga lebih bersemangat dalam menghafal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ada beberapa siswa yang sudah melewati capaian target hafalan dari yang ditentukan sekolah.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk pihak sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi agar bisa lebih berkembang dan maju untuk melahirkan para penghafal Al-Qur'an. Kemudian juga, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk para orang tua untuk lebih memperhatikan terhadap hafalan anaknya. Dan yang terakhir, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru dalam melakukan penelitian selanjutnya dan dalam hal sejenis lainnya.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung didalam proses belajar mengajar Tahfidz, maka peneliti memberikan sedikit saran antara lain :

1. Untuk kepala sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi yang telah menjadikan Tahfidz sebagai salah satu program unggulan dalam menghafalkan Al-Qur'an yang ditargetkan agar lebih di evaluasi setiap semesternya terhadap hafalan siswa yang bertujuan untuk lebih baik lagi pada semester berikutnya.
2. Untuk Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi agar dapat memberi bimbingan dan juga dorongan yang lebih terhadap program ini, dikarenakan Guru Tahfidz berperan penting dalam meningkatkan hafalan siswa, karena

guru yang berinteraksi langsung dan juga mendengarkan langsung setiap hafalan dan juga bacaan siswa.

3. Untuk orang tua siswa agar lebih memperhatikan terhadap hafalan anaknya, karena tidak sedikit orang tua yang acuh dan juga tidak membimbing anaknya dalam proses menghafal dan hal itu juga yang membuat siswa menjadi malas menghafal.
4. Untuk siswa MIS Al-Ikhwan Bukittinggi agar lebih giat dan bersemangat dalam menjalankan program tahfidz ini, agar menjadi generasi muda penghafal Al-Qur'an.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini. Baik dengan mengkolaborasikan dengan sistem pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Alma, Syahidin Dan Buchari. *Moral Dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- An-Nawawi, Imam Abu Yahya Bin Syaraf. *At-Tibyan Adab Para Penghafal Al-Qur'an , Terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro'dkk*. Sukoharjo: Alqowam, 2005.
- Anggraeni, Putri. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tengineneng Pesawaran." Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Az-Zarkasyi. *Al-Burhan Fi Ulumil Qur'an*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2006.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Buchori, Muchtar. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dkk, Liana Fatdila. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah." *Journal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. 1 (2022).

- Dkk, Syafruddin. *Ilmu Pendidikan Islam Melegitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014.
- Getteng, Abd Rahmat. *Menuju Guru Profesional Dan Ber Etika. Cet, VII*. Yogyakarta: Graha Guru, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hartono, Dr. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2019.
- Hidayatullah. *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*. Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2016.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Isramin, Tamrin Talebe dan. "Metode Tahfidz Al-Qur'an." *Journal Tahfidz Qur'an* Vol 15, no. 1 (2019).
- Khafidz, M. Abdul. "Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Analisa Pada Santri Di Pondok Pesantren Qurrata A'yun Keramat Jati Jakarta Timur)." Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi Parung Panjang Bogor, 2023.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'ah Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Khosim, Lukman Hakim dan Ali. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT Humaniara Utama, n.d.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Kusmawati, Heny. “Strategi Peningkatan Kompetensi Asatidz Dan Asatidzah Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Menyongsong Revolusi Industri.” *Journal Pendidikan Islam* Vol 12, no. 1 (2019).

Makhyaruddin, D.M. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Mizan Publika, 2013.

Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an” Vol 18, no. 1 (2018).

Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis Dan Afliktat Normatif*. Jakarta: Hamzah, 2013.

———. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Hamzah, 2013.

Muhammad Asy-Syinqithi, Muhammad Habibillah. *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Solo: GazzaMedia, 2011.

Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki, 2011.

Mukharomah, Laelatul. “Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa Di Madrasah Aliyah Nuru Huda Kota Bekasi.” Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2022.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Nurhidayat, Nurin Hidayat. “Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur’an Di SDIT Baik.” *Islamic Teacher* Vol 6, no. 2 (2018).

Putra, Sitiatava Rezema. *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-A'la (87) : 6-7*, n.d.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Hijr (15) : 9*, n.d.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Mujadalah (58) : 11*, n.d.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Q.S Al-Qamar (54) : 17*, n.d.
- Riadi. *Profesionalisasi Guru Madrasah*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Rohmah, Wasilatur. *Urgensi Kompetensi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa*, n.d.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, Cet 1, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saputra, Hiban Najib. *Panduan Tahfizhul Qur'an*. Metro: Majelis Pustaka Dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sudiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syarifudin. "Peran Guru Tahfidzh Dalam Meningkatkan Hafalan Santriwati Di Asrama Utama Putri Al-Aziziah Kapek Gunungsari Lombok Barat." *Journal*

Al-Musthafa STIT Al-Ziziah Lombok Barat Vol 2, no. 2 (2021).

Taniredja, Tukiran. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Torang, Syamsir. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Widodo, Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi. *Peranan Ilmu Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*. Jember: Madania Center Press, 2008.

“Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 19 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 20 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 27 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila, 4 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Bapak Rizky Fadila Pada Tanggal 19 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi,” n.d.

“Wawancara Dengan Ibu Desi Maswati, M.Pd, 30 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 23 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 30 Maret 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Ibu Emelia, S.Pd, 6 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Ibu Ezy Apriliana, S.Pd, 6 April 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).


“Wawancara Dengan Saudara Gio Afkar, 18 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

"Wawancara Dengan Saudara Muhammad Fatih Alvero, 11 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi" (n.d.).

“Wawancara Dengan Saudara Muhammad Nur Hashbi, 25 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

“Wawancara Dengan Saudari Richelda Chandra Rova, 31 Mei 2024 Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi” (n.d.).

Lampiran 1


**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYYAH PEKANBARU**
SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Riau No. 1 HP 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**
No : 150e/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :


No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Mursal, M.Pd.I	2127118501	Lektor	Pembimbing I
2.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	Asisten Ahli	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Nurul Aini
NIRM : 1216.20.2961
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketetapan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

DR. NOV YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Mursal, M.Pd.I
2. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN (WAWANCARA)

Fokus Penelitian	Indikator / Aspek	Informan	Pertanyaan
Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Sebagai Pendidik 2. Guru Sebagai Pengajar 3. Guru Sebagai Pembimbing 4. Guru Sebagai Motivator 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Dan Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ? 2. Berapa target hafalan yang ibuk tentukan untuk semua siswa ? 3. Apa saja prestasi yang pernah diraih dari program tahfidz ini ? 4. Kapan program tahfidz ini mulai dilaksanakan ? (Kepsek) 5. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program tahfidz ini ? 6. Bagaimana cara ibuk mengatasi siswa yang mengalami ketinggalan dalam proses menghafal Al-Qur'an ? 7. Apa sarana dan prasarana di MIS Al-Ikhwan yang mendukung dalam proses tahfidz Al-Qur'an ? (Waka) 8. Bagaimana cara sekolah berkontribusi dengan orang tua siswa dalam meningkatkan ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an ? (Wali Kelas) 9. Surah apa saja yang ditentukan sekolah untuk diulang pasa setiap minggunya ? 10. Selama dijalankannya program tahfidz ini, apakah ada hambatan-hambatan yang didapat dari pihak luar sekolah ?

		Guru Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapak sebagai guru tahfidz dalam mendidik siswa agar hafalannya meningkat ? b. Apa saja upaya yang bapak lakukan agar hafalan siswa dapat mencapai target yang ditentukan ? c. Bagaimana cara bapak dalam mendidik siswa yang malas untuk menghafal Al-Qur'an ? 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja metode yang bapak ajarkan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan tepat? b. Bagaimana cara bapak memberi pengajaran kepada siswa agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafal ? c. Apakah dalam proses pengajaran bapak mengizinkan siswa untuk menyeter hafalan kepada temannya ? 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam mengulang hafalannya ? b. Bagaimana cara bapak membimbing siswa agar bacaannya sesuai dengan makharijul huruf ? c. Apa saja cara yang bapak gunakan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ? 4. <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi apa yang bapak berikan kepada siswa agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ? b. Apa saja <i>reward</i> yang bapak berikan kepada siswa yang telah mencapai hafalan sesuai targetnya ? c. Pesan apa yang bapak sampaikan kepada siswa jika hafalannya tidak mencapai target yang ditentukan sekolah ?
--	--	--------------	--

		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana guru tahfidz mendidik kamu agar hafalan Al-Qur'an nya meningkat ? b. Bagaimana cara kamu mengatasi rasa bosan ataupun malas dalam menghafal Al-Qur'an ? c. Bagaimana cara guru tahfidz dalam mendidik kamu agar hafalannya dapat mencapai target yang ditentukan ? 2. <ol style="list-style-type: none"> a. Metode apa saja yang diberikan guru tahfidz kepada kamu agar hafalan Al-Qur'annya tepat ? b. Pengajaran apa yang diberikan guru tahfidz kepada kamu agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an ? c. Bagaimana cara kamu menerapkan metode menghafal yang telah diajarkan guru tahfidz ? 3. <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana cara guru tahfidz dalam membimbing kamu agar mengulang hafalan Al-Qur'an ? b. Bagaimana cara guru tahfidz dalam membimbing kamu agar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid ? c. Apakah guru tahfidz membimbing kamu setiap penyeteroran hafalan Al-Qur'an ? 4. <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi apa yang diberikan guru tahfidz agar kamu semangat dalam menghafal ? b. Apa saja <i>reward</i> yang kamu dapatkan setelah mencapai target hafalanmu ? c. Pesan apa yang disampaikan guru tahfidz jika kamu tidak bisa mencapai target hafalanmu ?
--	--	-------	--

Lampiran 3

Lampiran Hasil Wawancara

Peneliti	Informan Penelitian	Instrumen Wawancara	Hasil Wawancara
Aini (2024)	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana peran guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa ?	Guru Tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hafalan siswa, yang mana seorang guru tahfidz juga bekerja sama dengan orang tua dan juga wali kelas untuk membantu siswa dalam mengulang hafalan setiap pagi.
Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Berapa target hafalan yang Ibu tentukan untuk semua siswa ?	Di sekolah siswa diharapkan untuk menghafal 2 juz Al-Qur'an, yaitu juz 30 & juz 1, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun ada beberapa siswa memilih untuk melanjutkan hafalan ke juz 29, namun hal itu tidak dianggap sebagai masalah oleh pihak sekolah
Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Apa saja prestasi yang pernah diraih dari program Tahfidz ini ?	Sekolah kami pernah mengikuti lomba tahfidz pada tahun 2015, sekolah berhasil meraih peringkat I dalam lomba tahfidz tingkat Provinsi Sumatera Barat, serta meraih juara III tingkat Kota Bukittinggi, harapan I tingkat Kota Bukittinggi dan juara III tingkat Provinsi pada tahun 2017.
Aini	Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi	Kapan program Tahfidz ini mulai dilaksanakan ?	Program Tahfidz ini mulai dilaksanakan semenjak awal sekolah didirikan, yaitu pada tahun 2002

Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Siapa saja yang berperan dalam mendukung program Tahfidz ini ?	Jika dilihat dari sudut pandang sekolah, maka guru tahfidz dan wali kelas sangat berperan penting dalam menjalankan program tahfidz ini, namun jika dilihat dari luar sekolah sangat disayangkan karena kurangnya kontribusi orang tua dalam mendukung hafalan siswa. Jika dihitung-hitung kurang dari setengah orang tua yang tidak memperhatikan hafalan anaknya dirumah.
Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang mengalami ketinggalan dalam proses menghafal Al-Qur'an ?	Jika dari pihak sekolah mungkin kami memberi dorongan kepada siswa agar lebih rajin dalam meningkatkan dan mengulang hafalan. Namun jika dilihat kembali, ada beberapa anak yang memiliki IQ-nya dibawah rata-rata, namun mereka memiliki keunikan yang berbeda, mereka lebih mudah dan cepat dalam hal menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi untuk semua siswa selalu diingatkan untuk selalu mengulang hafalannya dirumah
Aini	Ibu Desi Maswati, M.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Apa sarana dan prasarana di MIS Al-Ikhwan yang mendukung dalam proses tahfidz Al-Qur'an ?	Sekolah menyelenggarakan <i>Tikrar</i> atau yang juga dikenal sebagai pelatihan untuk guru-guru, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para guru. Hal ini dilakukan karena tidak semua guru mahir dalam melafalkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an,

			serta untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ketika mereka mengulang hafalan bersama
Aini	Ibu Ezy Apriliana, S.Pd (Wali Kelas V)	Bagaimana cara sekolah berkontribusi dengan orang tua siswa dalam meningkatkan ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an ?	Sekolah telah membuat grup <i>WhatsApp</i> untuk setiap kelasnya, dengan tujuan untuk mengingatkan orang tua agar dapat mendampingi anak-anak dalam menambah ataupun mengulang hafalan siswa dirumah. Namun apabila pada hari berikutnya siswa tidak lancar ataupun tidak menghafal dirumah maka guru tahfidz akan memberi peringatan langsung kepada orang tua siswa melalui pesan pribadi di aplikasi <i>WhatsApp</i>
Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Surah apa saja yang ditentukan sekolah untuk diulang pada setiap minggunya ?	Tidak ada surah khusus yang ditetapkan dari sekolah, karena setiap anak memiliki tingkat hafalan yang berbeda. Hanya saja disekolah siswa diwajibkan untuk memurajaah hafalan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran bersama guru kelas masing-masing. Pada saat jam pelajaran Tahfidz, siswa menyeter ataupun menambah hafalan mereka secara pribadi bersama guru tahfidz
Aini	Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS)	Selama dijadikannya program Tahfidz ini, apakah ada hambatan-hambatan yang	Dikarenakan program tahfidz ini tidak bisa diserahkan kepada pihak sekolah saja dalam mengulang ataupun menambah hafalan siswa.

	Al-Ikhwan Bukittinggi)	didapat dari pihak luar sekolah ?	Terkadang hambatan itu berasal dari orang tua siswa juga, karena banyak dari orang tua siswa yang kurang memperhatikan hafalan anaknya. Terkadang orang tua juga mengeluh karena kesibukan atau alasan lainnya untuk membantu anak mereka dalam mengulang hafalannya, oleh karena itu menyerahkannya saja pada pihak sekolah.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara Bapak sebagai guru Tahfidz dalam mendidik siswa agar hafalannya meningkat ?	Dengan menyampaikan target hafalan mereka. Para siswa juga diberi tugas untuk menghafal hafalannya dirumah terlebih dahulu, lalu pada jam pelajaran Tahfidz anak-anak akan menyetorkan hafalannya yang disertai dengan memperbaiki hafalan, bacaan dan juga tajwidnya.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Apa saja upaya yang bapak lakukan agar hafalan siswa dapat mencapai target yang ditentukan ?	Upaya untuk mencapai target yang ditentukan sekolah, Bapak menekankan anak-anak untuk sekali penyetoran pada jam pelajaran Tahfidz itu 1 Surah. Namun Bapak tidak mewajibkan kepada anak-anak, dikarenakan kemampuan mereka dalam menghafal itu berbeda-beda.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara bapak dalam mendidik siswa yang malas untuk menghafal Al-Qur'an ?	Dalam mengatasi siswa yang malas dalam menghafal Bapak memberi ancaman untuk diberi hafalan tambahan dibandingkan teman-temannya, lalu akan dipisahkan dari temannya agar tidak meribut dan juga

			agar lebih fokus terhadap hafalannya sendiri.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Apa saja metode yang bapak ajarkan agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan dan tepat ?	Tidak ada metode khusus yang ditentukan sekolah untuk program Tahfidz ini, akan tetapi pada jam pembelajaran Tahfidz siswa berinteraksi langsung dengan guru tahfidz dalam penyeteran (tatap muka) yang dilakukan masing-masing anak. Pada surah-surah yang panjang siswa diperbolehkan untuk beberapa ayat terlebih dahulu, setelah itu menyetorkan hafalannya, akan tetapi untuk penyeteran selanjutnya siswa harus mengulang dari ayat 1 sampai pada ayat yang akan disetorkannya
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara bapak memberi pengajaran kepada siswa agar kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memudahkan siswa dalam menghafal ?	Caranya dengan memperhatikan bacaan siswa sebelum menyetorkan hafalan mereka. Memberi pengajaran dikarenakan banyak juga siswa yang salah dalam melafalkan huruf. Ketika mereka menghafal Bapak mengingatkan untuk memperhatikan tajwidnya, serta makhraj huruf, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menghafal dan juga mengurangi kesalahan dalam penyeteran hafalannya dan pada setoran selanjutnya lebih baik lagi
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS	Apakah dalam proses pengajaran bapak mengizinkan siswa	Diperbolehkan, hanya saja bukan dihitung sebagai tambahan dari setoran siswa,

	Al-Ikhwan Bukittinggi)	untuk menyetor hafalan kepada temannya ?	tujuan mengizinkannya agar mereka juga saling mengulang hafalan bersama temannya.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara bapak membimbing siswa dalam mengulang hafalannya ?	Biasanya sebelum anak-anak menyetorkan hafalannya Bapak membimbing siswa untuk mengulang bersama ayat yang telah dihafal sebelumnya per satu surah
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Bagaimana cara bapak membimbing siswa agar bacaannya sesuai dengan makharijul huruf ?	Caranya langsung diperbaiki pada bacaan huruf yang salah ketika anak-anak sedang menyetorkan hafalannya ke depan kelas
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Apa saja cara yang bapak gunakan dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ?	Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, biasanya Bapak memberi perhatian dan juga waktu yang lebih terhadap anak tersebut dibandingkan dari teman-temannya yang lain. Serta memberi dorongan berupa motivasi dan juga semangat agar anak tersebut lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Motivasi apa yang bapak berikan kepada siswa agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ?	Memotivasi dengan memberikan contoh kepada anak-anak terhadap salah satu program Tahfidz yang ada di televisi, bertujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menghafal, serta menjadikan mereka para penghafal Al-Qur'an sebagai

			panutan dan juga contoh teladan yang baik.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Apa saja reward yang bapak berikan kepada siswa agar bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an ?	Dalam program Tahfidz ini tidak ada reward khusus yang diberikan kepada anak yang telah mencapai target hafalannya, hanya saja mereka akan diberi pujian didepan teman-temannya seperti pada acara kultum dan juga upacara. Serta anak-anak yang telah mencapai target hafalannya akan dibawa pada perlombaan Tahfidz berikutnya, yang bertujuan untuk menambah semangat anak-anak yang lain untuk menyelesaikan hafalannya.
Aini	Bapak Rizky Fadila (Guru Tahfidz MIS Al-Ikhwan Bukittinggi)	Pesan apa yang bapak sampaikan kepada siswa jika hafalannya tidak mencapai target yang ditentukan sekolah ?	Mungkin memberi semangat agar anak-anak tersebut bisa menambah hafalannya di luar dari jam sekolah. Namun untuk meminimalisir hal itu terjadi maka Bapak mengingatkan orang tua siswa sehari sebelum pelajaran Tahfidz untuk membantu dalam membimbing anak-anak dalam mengulang dan juga menambah hafalan, yang mana hal itu disampaikan pada grup kelas masing-masing
Aini	Saudara Muhammad Fatih Alvero	Bagaimana guru Tahfidz mendidik kamu agar hafalan Al-Qur'an nya meningkat ?	Guru Tahfidz menunjukkan bacaan yang baik dan juga mengajari kepada hal-hal yang baik.

Aini	Saudara Muhammad Fatih Alvero	Bagaimana cara kamu mengatasi rasa bosan ataupun malas dalam menghafal Al-Qur'an ?	Biasanya saya istirahat sejenak untuk merefresh pikiran, setelah itu baru memuai lagi menghafal Al-Qur'an dengan fokus.
Aini	Saudara Muhammad Fatih Alvero	Bagaimana cara guru Tahfidz dalam mendidik kamu agar hafalannya dapat mencapai target yang ditentukan ?	Guru Tahfidz menyampaikan kepada kami berapa target hafalan yang harus kami setorkan dalam waktu yang ditentukan sekolah. Namun jika kami tidak bisa mencapainya kami akan diberi sanksi sebagai peringatan berupa denda 1 pack tisu.
Aini	Saudara Gio Afkar	Metode apa saja yang diberikan guru Tahfidz kepada kamu agar hafalan Al-Qur'annya tepat ?	Biasanya kami mengulang hafalan lagi atau yang disebut juga dengan metode <i>Takrir</i> .
Aini	Saudara Gio Afkar	Pengajaran apa yang diberikan guru Tahfidz kepada kamu agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an ?	Awalnya guru tahfidz memperbaiki bacaan Al-Qur'an kami terlebih dahulu yang bertujuan untuk memudahkan kami dalam menghafal ayat-ayat seanjutnya.
Aini	Saudara Gio Afkar	Bagaimana cara kamu menerapkan metode menghafal yang telah diajarkan guru Tahfidz ?	Saya mempraktekkan metode yang telah diajarkan guru tahfidz dalam proses menghafal saya dirumah.
Aini	Saudara Muhammad Nur Hashbi	Bagaimana cara guru Tahfidz dalam membimbing kamu untuk mengulang hafalan ?	Guru Tahfidz bekerja sama dengan wali kelas masing-masing untuk mengulang hafalan kami setiap pagi sebelum memulai pelajaran.

Aini	Saudara Muhammad Nur Hashbi	Bagaimana cara guru Tahfidz dalam membimbing kamu agar bacaannya sesuai dengan ilmu tajwid ?	Pada saat kami setoran bersama guru tahfidz, jika terdapat kesalahan pada bacaan, tajwid maupun huruf yang kami baca, maka guru tahfidz langsung memperbaiki bacaan ataupun tajwid kami ke yang benar.
Aini	Saudara Muhammad Nur Hashbi	Apakah guru Tahfidz membimbing kamu setiap penyeteran hafalan Al-Qur'an ?	Iya, walaupun kami belajar tahfidz setiap hari sabtu saja, akan tetapi kami tetap mengulang hafalan pada setiap harinya bersama wali kelas masing-masing.
Aini	Saudari Richelda Chandra Rova	Motivasi apa yang diberikan guru Tahfidz agar kamu semangat dalam menghafal ?	Guru tahfidz menyampaikan kepada kami agar semangat dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus dan juga agar lebih semangat dalam menghafal agar kami selamat di dunia dan juga di akhirat
Aini	Saudari Richelda Chandra Rova	Apa saja <i>reward</i> yang kamu dapatkan setelah mencapai terget hafalanmu ?	Dikarenakan program tahfidz adalah salah satu program sekolah yang memiliki target hafalan bagi siswa, maka kami tidak ada mendapatkan <i>reward</i> secara barang, akan tetapi kami diberikan pujian didepan teman-teman, agar teman yang lainnya juga lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.
Aini	Saudari Richelda Chandra Rova	Pesan apa yang disampaikan guru Tahfidz jika kamu	Guru tahfidz menyampaikan untuk semangat terus dalam menghafal agar hafalan Al-Qur'annya tetap berlanjut.

		tidak bisa mencapai target hafalanmu ?	
--	--	--	--

Lampiran 4

LAMPIRAN OBSERVASI

No	Peran Guru	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru Sebagai Pendidik	c. Guru mendidik siswa agar hafalannya meningkat d. Guru mendidik siswa agar dapat mencapai target hafalan mereka		
2	Guru Sebagai Pengajar	c. Guru memberi pengajaran berupa metode-metode agar siswa dapat menghafal dengan cepat dan tepat d. Guru memberi pengajaran dasar tentang kemampuan membaca Al-Qur'an agar memudahkan siswa dalam menghafal		
3	Guru Sebagai Pembimbing	c. Guru membimbing siswa dalam menghafal dan juga membimbing mereka dalam mengulang hafalan d. Guru membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an		
4	Guru Sebagai Motivator	c. Guru memotivasi siswa agar lebih semangat dalam menghafal d. Guru menyampaikan kepada siswa goals apa yang akan mereka dapatkan jika telah menyelesaikan hafalan		
	Jumlah			

Lampiran 5

Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Foto sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi



Gambar 2 : Kegiatan wawancara dengan Ibu Emelia, S.Pd (Kepala Sekolah MIS Al-Ikhwan Bukittinggi).



Gambar 3 : Foto peneliti bersama siswa kelas V.





Gambar 4-9 : Kegiatan setoran Tahfidz siswa kelas V MIS Al-Ikhwan Bukittinggi



Gambar 10 : Foto bersama kelas V.



Gambar 11 : Foto peneliti bersama Informan Penelitian siswa kelas V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurul 'Aini, tempat tanggal lahir : Bukittinggi, 27 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Ayahanda bernama Asrizal dan Ibunda bernama Desmawati. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak An-Nur Simpang Bukik. Pada tahun 2008 penulis melalui pendidikan dasar di SD N 04 Bukit Apit Puhun dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan ke MTs N 2 Bukittinggi tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MAN 1 Kota Bukittinggi pada tahun 2017 dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa di jurusan Bahasa Arab pada Lembaga Ma'had Ibnu Zubair Padang dan tamat pada tahun 2023. Setelah itu melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru pada tahun 2023 sampai sekarang.